© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PENERAPAN TEKNIK REPORTASE DALAM PROGRAM VIDEO DOKUMENTER JURNALISTIK TV TEMPO PERIODE FEBRUARI – MARET 2026

ANNISA NAYSILLA PRAMESTA PUTRI

2306321025

PROGRAM STUDI PENERBITAN (JURNALISTIK)

JURUSAN TEKNIK GRAFIKA DAN PENERBITAN

POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

2026

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

PENERAPAN TEKNIK REPORTASE DALAM PROGRAM VIDEO DOKUMENTER JURNALISTIK TV TEMPO PERIODE FEBRUARI – MARET 2026

Tugas Akhir Melengkapi Persyaratan Kelulusan
Program Diploma III

ANNISA NAYSILLA PRAMESTA PUTRI 2306321025
PROGRAM STUDI PENERBITAN

JURUSAN TEKNIK GRAFIKA DAN PENERBITAN
POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

2026

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN

PENERAPAN TEKNIK REPORTASE DALAM PROGRAM VIDEO DOKUMENTER JURNALISTIK TV TEMPO PERIODE FEBRUARI – MARET 2026

Disetujui Depok, 4 Juni 2026

Dosen Pembimbing

Amalia Rizky Fatonah, S.S., M.I.Kom
NIP 199407302022032008.

Plt. Kepala Program Studi

Dr. Zulkarnain, S.T., M.Eng
NIP 198405292012121002.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

PENERAPAN TEKNIK REPORTASE DALAM PROGRAM VIDEO DOKUMENTER JURNALISTIK TV TEMPO PERIODE FEBRUARI – MARET 2026

Disahkan:

Depok, ... Juni 2026

Penguji I	Penguji II
Maria Septian Riasanti Mola, M.I.Kom.	Ade Haryani, S.E,. M.M.
NIP. 199209232022032012.	NIP. 196601121998022001.

Plt. Kepala Program Studi

Dr. Zulkarnain, S.T., M.Eng
NIP. 198405292012121002

Ketua Jurusan

Dr. Zulkarnain, S.T., M.Eng
NIP. 198405292012121002

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LEMBAR PENYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan dengan sebenar-benarnnya bahwa semua pernyataan dalam tugas akhir saya ini dengan judul,

PENERAPAN TEKNIK REPORTASE DALAM PROGRAM VIDEO DOKUMENTER JURNALISTIK TV TEMPO PERIODE FEBRUARI – MARET 2026

Merupakan hasil studi pustaka, penelitian lapangan dan tugas karya akhir saya sendiri, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing yang telah ditetapkan oleh pihak Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan Politeknik Negeri Jakarta.

Tugas karya ini belum pernah diajukan dengan syarat kelulusan pada program sejenis diperguruan tinggi lain. Semua infromasi, data dan hasil analisa maupun pengolahan yang digunakan, telah dinyakatan sumbernya dengan jelas dan dapat diperiksa kebenarannya.

Depok, 08 Juni 2026

Annisa Naysilla Pramesta Putri

NIM: 2306321025

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Penerapan Teknik Reportase Dalam Program Video Dokumenter Jurnalistik Tv Tempo Periode Februari – Maret 2026" dengan baik dan tepat waktu.

Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Penerbitan (Jurnalistik), Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta. Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teknik reportase dalam program video dokumenter jurnalistik tv tempo, khususnya pada periode Februari – Maret 2026.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Syamsurizal, S.E., M.M., selaku Direktur Politeknik Negeri Jakarta.
2. Dr. Zulkarnain, S.T., M.Eng., S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Teknik Grafika dan Penerbitan.
3. Fitri Nur Ardiantika, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penerbitan (Jurnalistik).
4. Maria Septian Riasanti Mola, M.I.Kom., selaku dosen pembimbing akademik penulis yang membantu dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan
5. Amalia Rizky Fatonah, S.S., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan arahan, masukan, waktu, dan bimbingan selama proses penyusunan Tugas Akhir.
6. Rina Ynuwati dan Bapak Edik Winarto, selaku orang tua yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi kepada penulis.
7. Adara, Krisna, dan Salsabila, selaku teman-teman kuliah penulis yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta membantu penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

8. Sahda bunga, dan Ammar ayyis selaku teman-teman rumah penulis yang selalu mengajak bermain ketika penulis butuh diberi dukungan, semangat, serta membantu penulis selama proses penyusunan tugas akhir.
9. Nadya Syahrinfahni, Fatmah Rohmah Tika, dan Iin Indah Lestari selaku teman-teman SMK penulis yang selalu mendengarkan dan mendukung penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini.
10. Nayla zahra, dan Aprilina Salsabilla selaku teman-teman SMP penulis yang sampai sekarang senantiasa hadir memberikan dukungan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan, baik dari segi penyajian materi, pengolahan data, maupun pembahasan yang disampaikan. Hal tersebut tidak terlepas dari keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai bahan evaluasi dan perbaikan agar dapat menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam menambah wawasan dan pengembangan kajian di bidang jurnalistik, terutama mengenai teknik reportase video dokumenter jurnalistik. Selain itu, penulis juga berharap karya ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun acuan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang ingin membahas topik serupa, sehingga dapat terus dikembangkan menjadi penelitian yang lebih mendalam dan lebih baik lagi.

Depok, 3 Februari 2026

Annisa Naysilla Pramesta Putri

NIM. 2306321025

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iii**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

BAB I PENDAHULUAN **7**

1.1 Latar Belakang 7
1.2 Batasan Masalah 10
1.3 Rumusan Masalah 10
1.4 Tujuan Penulisan 10
1.5 Metode Penulisan 11
1.6 Teknik Pengumpulan Data 11
1.7 Sistematika Penulisan 12

BAB II LANDASAN TEORI ..... Error! Bookmark not defined.

2.1 Media ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1.1 Media Massa ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.1.2 Media Digital ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.2 Media Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.2.1 Jenis Media Sosial ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.3 YouTube ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.3.1 Format Konten YouTube ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.4 Berita ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.4.1 Jenis Berita ..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB III SUBJEK PEMBAHASAN ..... Error! Bookmark not defined.

3.1 Profil Singkat Perusahaan ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.2 Sejarah Perusahaan ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.3 Visi dan Misi Perusahaan ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.3.1 Visi Perusahaan ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.3.2 Misi Perusahaan ..... **Error! Bookmark not defined.**

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3.4 Logo Perusahaan ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.5 Struktur Organisasi Perusahaan..... **Error! Bookmark not defined.**
3.6 Ragam Program TV Tempo..... **Error! Bookmark not defined.**
3.6.1 Intellectual Property (IP) ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.6.2 News & Current Affair ..... **Error! Bookmark not defined.**
3.6.3 Creative Production ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB IV PEMBAHASAN.....Error! Bookmark not defined.
4.1 Bahan Analisis..... **Error! Bookmark not defined.**
4.2 Kriteria Analisis..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3 Analisis Dokumenter ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3.1 Dokumenter 1 Desak Anies: Jejak Kesadaran Politik 2024 ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3.2 Dokumenter 2 Gen Z Enggan Menikah? ..... **Error! Bookmark not defined.**
4.3.3 Dokumenter 3 Ekonomi Sirkular Mengubah Limbah Plastik…… **Error! Bookmark not defined.**
4.4 Hasil Analisis Dokumenter..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB V PENUTUP..... **13**
5.1 Kesimpulan..... 13
5.2 Saran..... 14
DAFTAR PUSTAKA..... **15**
LAMPIRAN..... **16**

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR GAMBAR

3. 1 Logo Perusahaan TV Tempo 1 ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 2 Logo Perusahaan TV Tempo 2 ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 3 Logo Perusahaan TV Tempo 3 ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 4 Logo Perusahaan TV Tempo 4 ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 5 Logo Perusahaan TV Tempo 5 ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 6 Logo Channel TV Tempo ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 7 Logo Dokumenter TV Tempo ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 8 Struktur Organisasi Perusahaan TV Tempo .... **Error! Bookmark not defined.**
3. 9 Logo Program Bocor Alus TV Tempo ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 10 Logo Program Jelasin Dong! TV Tempo ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 11 Logo Program Tukang Kupas Perkara TV Tempo **Error! Bookmark not defined.**
3. 12 Logo Program Putar Balik TV Tempo ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 13 Logo Program Omon-Omon TV Tempo ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 14 Logo Program Cakap-Cakap TV Tempo..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 15 Logo Program Tempo Explained TV Tempo **Error! Bookmark not defined.**
3. 16 Logo Program Bicara Perkara TV Tempo..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 17 Logo Program Cek Fakta TV Tempo ..... **Error! Bookmark not defined.**
3. 18 Logo Program Dokumenter TV Tempo ..... **Error! Bookmark not defined.**
4. 19 Dokumenter 1..... **Error! Bookmark not defined.**
4. 20 Dokumenter 2..... **Error! Bookmark not defined.**
4. 21 Dokumenter 3..... 43

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR TABEL

4. 1 Sampel Analisis Dokumenter .....**Error! Bookmark not defined.**
4. 2 Analisis Naskah Dokumenter 1 36
4. 3 Analisis Naskah Dokumenter 2 40
4. 4 Analisis Naskah Dokumenter 3 44
4. 5 Hasil Analisis Dokumenter .....**Error! Bookmark not defined.**

POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media menjadi bagian penting dalam proses komunikasi karena berfungsi menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas.

Selain itu, media juga dapat dimaknai sebagai segala bentuk saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, maupun audiovisual. Media merupakan berbagai bentuk sarana yang dimanfaatkan untuk menyalurkan informasi atau pesan kepada penerima. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam mendukung penyebaran informasi, pendidikan, hiburan, serta interaksi sosial di kehidupan Masyarakat.

Media massa dipercaya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap sikap dan perilaku masyarakat. Tidak hanya itu, media massa juga dianggap mampu membentuk arah perkembangan masyarakat di masa depan. Kehadirannya dapat memberi arahan, membimbing, serta memengaruhi kehidupan masyarakat, baik untuk kondisi saat ini maupun di waktu yang akan datang.

Media massa merupakan sarana komunikasi yang menggunakan perangkat mekanis, seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Dengan kata lain, media massa adalah alat komunikasi yang mampu menyampaikan pesan secara cepat dan bersamaan kepada masyarakat luas yang memiliki latar belakang beragam (Shafira,2018).

Sementara itu, media massa memiliki fungsi informasi, Pendidikan, hIburan, dan kontrol sosial. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media massa mengalami transformasi menuju bentuk digital yang dikenal sebagai media digital atau media online. Media digital memungkinkan penyebaran informasi yang lebih cepat, interaktif, dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Media digital merupakan media berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi secara *real-time*. Selain itu, media digital memungkinkan terjadinya konvergensi media, yaitu penggabungan berbagai bentuk konten seperti teks, audio, dan video dalam satu *platform*. Perkembangan teknologi komunikasi telah melahirkan media online sebagai salah satu sarana utama dalam penyebaran informasi di era modern.

Salah satu bentuk media digital yang berkembang pesat adalah media sosial. Media sosial menjadi sarana komunikasi digital yang memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi dan berbagi informasi secara online.

Media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya serta berinteraksi dengan pengguna lain melalui komunikasi virtual. Kehadiran media sosial membuat proses penyebaran informasi berlangsung lebih cepat dan luas

Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan masyarakat saat ini adalah YouTube. YouTube merupakan media *audiovisual* yang digunakan masyarakat untuk memperoleh informasi dan hiburan melalui tayangan video. Kehadiran YouTube membuat masyarakat lebih mudah mengakses berbagai bentuk informasi berbasis audiovisual.

Salah satu bentuk konten yang berkembang dalam Youtube adalah program dokumenter. Program dokumenter merupakan karya jurnalistik audiovisual yang menyajikan fakta mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial secara mendalam.

Program dokumenter merupakan tayangan yang menampilkan realitas berdasarkan fakta objektif serta memiliki nilai penting dan bermakna, karena berkaitan dengan kehidupan, lingkungan, dan keadaan nyata yang terjadi di. Dokumenter adalah salah satu jenis program tnonfiksi yang menyajikan fakta-fakta nyata dalam kehidupan. Secara sederhana, program dokumenter dapat diartikan sebagai tayangan yang menggambarkan realitas atau kenyataan yang benar-benar terjadi.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Program dokumenter kini semakin banyak diproduksi dan telah berkembang menjadi industri tersendiri yang terus mengalami kemajuan di berbagai belahan dunia. Perkembangan program dokumenter juga didukung oleh kemajuan teknologi serta semakin kompleksnya berbagai persoalan kehidupan manusia, baik dalam lingkup regional maupun internasional.

Berita merupakan informasi penting yang mampu menarik perhatian serta minat khalayak. Berita adalah laporan mengenai peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, maupun interpretasi yang dianggap penting, menarik, bersifat baru, dan perlu segera disampaikan kepada masyarakat.

Dalam dunia jurnalistik, berita merupakan laporan mengenai fakta atau peristiwa yang memiliki nilai informasi dan disampaikan kepada masyarakat melalui media massa. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi masyarakat. Berita memiliki berbagai jenis seperti straight news, feature, investigasi, dan reportase (Sumadiria, 2017).

Dalam proses kerja jurnalistik, reportase menjadi tahap awal yang sangat menentukan kualitas sebuah berita. Oleh karena itu, saat melakukan peliputan di lapangan, seorang jurnalis perlu mampu menjangkau berbagai sumber serta mengumpulkan informasi sebanyak mungkin. Reportase merupakan kegiatan mengumpulkan fakta melalui peliputan langsung di lapangan (Sumadiria, 2017). Teknik Reportase adalah suatu hal dasar yang harus dikuasai oleh seorang jurnalis, terutama reporter. Banyak hal yang wajib dipahami selama proses reportase, jurnalis wajib bisa membawa alur wawancara dengan nyaman sebagai akibatnya narasumber mau terbuka untuk memberikan isu.

Dalam konteks jurnalistik televisi dan media digital, teknik reportase menjadi elemen penting dalam membangun alur cerita serta menyampaikan informasi secara menarik kepada audiens. Salah satu media yang menyajikan program dokumenter berbasis jurnalistik adalah TV Tempo, yang dikenal dengan karya-karya investigatifnya dalam mengangkat isu sosial, politik, dan lingkungan.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Program dokumenter TV Tempo biasanya menggunakan teknik reportase mendalam untuk memperoleh fakta dan data lapangan sehingga informasi yang disampaikan lebih lengkap dan faktual.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan teknik reportase dalam program video dokumenter TV Tempo periode Februari-Maret 2026. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana teknik reportase melalui riset data, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diterapkan dalam proses penyusunan program dokumenter audiovisual.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan untuk tugas akhir ini, yaitu "Bagaimana penerapan teknik reportase pada program video dokumenter TV Tempo periode Februari-Maret 2026?"

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik reportase dalam program video dokumenter TV Tempo periode Februari-Maret 2026.
2. Penelitian ini membatasi pembahasan pada teknik reportase yang digunakan dalam proses pengumpulan data, meliputi riset data, observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses peliputan berlangsung.

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan batasan masalah di atas, penulis dapat menentukan tujuan dari tugas akhir ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kriteria analisis pada program video dokumenter TV Tempo periode Februari-Maret 2026.
2. Untuk mengetahui penerapan teknik reportase dalam program video dokumenter TV Tempo.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1.5 Metode Penulisan

Metode yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat fenomena yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2018).

.Metode deskriptif juga suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Rukajat, 2018). Selain itu metode deskriptif adalah metode pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Tarjo, 2019).

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penyusunan tugas akhir ini, yaitu sebagai berikut.

1. Metode Kepustakaan

   Penulis mengumpulkan teori sebagai referensi dari berbagai buku, jurnal, dan sumber-sumber dari internet secara akurat dan relevan untuk pembahasan tugas akhir ini.

2. Metode Observasi

   Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung video dokumenter produksi TV Tempo periode Februari-Maret 2026.

3. Metode Wawancara

   Metode wawancara dilakukan secara langsung dengan Dony P. Herwanto selaku Kepala Bisnis dan Kreatif TV Tempo.

POLITEKNIK NEGERI JAKARTA

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan tugas akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Subjek Pembahasan, Bab IV Pembahasan, dan Bab V. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi latar belakang penulisan tugas akhir yang menguraikan konteks dan alasan pemilihan topik analisis teknik reportase dalam video dokumenter jurnalistik. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum alur pembahasan dalam tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini menguraikan teori dan konsep yang menjadi landasan penulisan tugas akhir, meliputi jurnalistik, reportase jurnalistik, teknik reportase, proses pengumpulan data, video dokumenter jurnalistik, serta kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III SUBJEK PEMBAHASAN, bab ini berisi penjelasan profil dan sejarah singkat mengenai TV Tempo, begitu juga visi-misi, struktus organisasi, *job desk* redaksi, alur kerja TV Tempo, kanal, serta bahan pembahasan yang diambil oleh penulis.

BAB IV PEMBAHASAN, bab ini berisi hasil analisis dan pembahasan mengenai penerapan teknik reportase pada program video dokumenter TV Tempo periode Februari-Maret 2026. Pembahasan difokuskan pada penggunaan riset data, observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam proses peliputan dan pengumpulan data, serta bagaimana teknik tersebut diterapkan untuk mendukung penyajian informasi dalam program dokumenter.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian mengenai penerapan teknik reportase pada program video dokumenter TV Tempo periode Februari-Maret 2026. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan praktik reportase dalam program dokumenter jurnalistik serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mengenai penerapan teknik reportase dalam program video dokumenter jurnalistik TV Tempo periode Februari–Maret 2026, serta berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan.

Pentingnya teknik reportase dalam proses produksi video dokumenter jurnalistik sebagai upaya menghasilkan informasi yang faktual, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik reportase yang meliputi riset data, observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam program video dokumenter jurnalistik TV Tempo periode Februari–Maret 2026.

Landasan teori yang menjadi pijakan analisis, meliputi pengertian jurnalistik, dokumenter jurnalistik, serta teknik reportase sebagai proses pengumpulan fakta dalam kegiatan jurnalistik. Secara khusus, bab ini menguraikan teori teknik reportase menurut Sumadiria (2017) yang mencakup empat unsur utama, yaitu riset data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori tersebut diperkuat oleh pendapat Rizkiana (2021) dan Wibowo (2021) yang menegaskan bahwa teknik reportase merupakan tahapan penting dalam memperoleh data dan informasi yang akurat untuk menghasilkan karya jurnalistik yang berkualitas. Keempat kriteria tersebut menjadi dasar analisis dalam menilai penerapan teknik reportase pada program video dokumenter jurnalistik TV Tempo periode Februari–Maret 2026.

Profil TV Tempo sebagai media yang menjadi objek penelitian. Bab ini menjelaskan gambaran umum TV Tempo sebagai platform jurnalistik berbasis video yang menyajikan berbagai program dokumenter dan laporan mendalam mengenai isu sosial, politik, lingkungan, dan kemasyarakatan.

Hasil analisis terhadap tiga sampel program video dokumenter jurnalistik TV Tempo. Berdasarkan hasil analisis, seluruh sampel dokumenter terbukti menerapkan unsur-unsur teknik reportase yang terdiri atas riset data, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Unsur riset data ditemukan melalui penyajian fakta, data pendukung, serta informasi kontekstual yang berkaitan dengan isu yang

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

dibahas. Unsur observasi terlihat dari pengamatan langsung terhadap aktivitas, kondisi sosial, maupun peristiwa yang menjadi fokus dokumenter.

Unsur wawancara menjadi unsur yang paling dominan, ditunjukkan melalui keterlibatan berbagai narasumber yang relevan dengan topik pembahasan. Sementara itu, unsur dokumentasi ditemukan melalui penggunaan arsip visual, rekaman lapangan, serta berbagai bukti pendukung yang memperkuat informasi dalam dokumenter. Analisis ini menunjukkan bahwa program video dokumenter jurnalistik TV Tempo telah menerapkan teknik reportase secara konsisten dan sesuai dengan konsep teknik reportase yang digunakan dalam penelitian, sehingga mampu menghasilkan tayangan yang informatif, faktual, dan memiliki nilai jurnalistik yang kuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

1. Penulis menyarankan kepada mahasiswa yang akan melakukan penelitian serupa untuk menggunakan jumlah sampel dokumenter yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan teknik reportase dalam karya jurnalistik audiovisual.
2. Penulis menyarankan kepada mahasiswa selanjutnya untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan dokumenter dari berbagai media atau platform digital sehingga dapat diketahui perbedaan dan karakteristik penerapan teknik reportase pada masing-masing media.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Sumadiria, A. S. H. (2017). *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan feature. PT Remaja Rosdakarya.*

Pamuji, E. (2019). *Media cetak vs media online: Perspektif manajemen dan bisnis media massa.* Unitomo Press.

Jurnal:

Effendi, E., Tursina, I., Aini, L., & Rizky, M. A. (2023). *Dasar-dasar penulisan berita. Bayan Lin Naas: Jurnal Dakwah Islam*, 7(1). https://bit.ly/ejournalunia

Hakim, L. (2021). *Teknik reportase: Dimensi teoretis dan praktis. Kencana.* https://bit.ly/ejournalbook

Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Simbiosa Rekatama Media.* https://penerbitsimbiosa.com/produk/media-sosial-perspektif-komunikasi-budaya-dan-sosioteknologi/

Nurudin. (2016). *Pengantar komunikasi massa*. PT RajaGrafindo Persada. https://www.rajagrafindo.co.id/produk/pengantar-komunikasi-massa/

Putri, S. H., & Yusian, S. A. (2018). *Fungsi media massa dalam hegemoni media*. ArtComm: Jurnal Komunikasi dan Desain, 1(2). https://bit.ly/jurnalunibi

Alamsyah, I., Lucky, L., Nur, A., & Handayani, S. (2024). *Transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang ilmu komunikasi.* https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554

Satria, R., & Koswara, I. (2025). *Pemanfaatan film dokumenter sebagai media komunikasi krisis dalam isu-isu lingkungan.* Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia, 8(1). https://doi.org/10.25008/wartaiski.v8i1.357

© Hak Cipta milik P

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kegiatan Bimbingan

LEMBAR KEGIATAN BIMBINGAN

TANGGAL	CATATAN PEBIMBING	PARAF PEBIMBING
19/02/2026	Mencari Jurnal Pendukung dari topik yang diangkat	
24/02/2026	Revisi BAB 1	
12/03/2026	Revisi BAB 1 dan mulai BAB 2	
03/04/2026	Revisi BAB 2 dan mulai BAB 3	
07/04/2026	Revisi BAB 3	
14/04/2026	Revisi BAB 3 dan mulai BAB 4	
23/04/2026	Revisi BAB 4	
01/05/2026	Revisi BAB 4 mulai BAB 5	
12/05/2026	Review keseluruhan BAB	
04/06/2026	Finalisasi TA	

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 2:

SAMPEL SUBJEK PEMBAHASAN

No.	Judul Dokumenter	Periode	Link Dokumenter
1.	Desak Anies: Jejak Kesadaran Politik 2024 | DOKUMENTER	Selasa, 24/02/2026	https://youtu.be/iDnOqWwKrr0?si=NiyOO2PlbL720g_B
2.	Gen Z Enggan Menikah? | DOKUMENTER	Selasa, 24/02/2026	https://youtu.be/iwpQU9hB_cc?si=5TlqQSGlCp-RB7DA
3.	Bagaimana Ekonimi Sirkular Mengubah Limbah Plastik Jadi Bernilai? | DOKUMENTER	Selasa, 31/03/2026	https://youtu.be/ZJ4iRmDxcZs?si=vSSIsGrO7dofg9fH

Lampiran 3: Naskah Dokumenter 1

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Naskah
(00:01) Yuk, tinggal mau ke sini ya. Boleh, Kak. Silakan. Iya. Dan anak muda, Anda pemilik masa depan. Pemilu bukan tentang masa lalu. Pemilu bukan tentang yang kemarin. Pemilu Pilpres adalah tentang masa depan. Jangan biarkan keputusan tentang masa depan diambil oleh orang lain. Anak muda ambil keputusan tentukan masa depan lewat Pemilu dan Pilpres 2024.
(00:56) Mas Anis, Mas Anis, saya berpendapat ee Mas Anis ini agak berlebihan. Mas Anis mengeluh tentang demokrasi ini dan itu dan ini. Mas Anis dipilih jadi Gubernur DKI menghadapi pemerintah yang berkuasa. Saya yang musung Bapak. Desak Anis lahir dari rasa jenuh atas adanya praktik-praktik politik di setiap pemilihan presiden khususnya yang kita merasa prosesnya ini berjalan.
(01:54) tanpa substansi yang kuat. Siapa sih yang berani diceareear orang langsung sama masyarakatnya? Enggak ada berani kan? Enggak ada orang nyali. Mereka beraninya cuma di belakang doang. Enggak ada orang nyali untuk ngomong gitu enggak ada. Indonesia forever Wakanda no gitu. Sesapun cukup viral. Kemudian itu sangat catchy.
(02:15) Perlawanan yang kuat ada pada rakyat itu sendiri. Bagaimana caranya biar rakyat melawan dengan pendidikan politiknya? Kecamatan kami telah terbiasa mencoba merdeka. Oke, Guys. Oke, Guys. Anis, M. Jelaskan kinerjanya di DKI
(03:36) Jakarta. Ganjar menjelaskan kinerja di TK menjelaskan kinerjanya Jokowi. Ya Allah. Aduh. Aduh. Bersama koalisi Indonesia maju. Tumat sih ini terlalu memberikan harapan palsu sih. Halo, Guys. Aku habis ini mau ke Desa Kanis Surabaya. Eh, dan keluar dari apartemen mau ke Desa [musik] Anis. Dan jujur aku dekan
(04:40) dan excited di satwa yang sama karena aku pengin banget bisa nanya langsung ke Pak Anis dan berdiskusi serta berdialog. Sekaligus ngucapin terima kasih ya ke beliau untuk membawa hal baru di politik Indonesia. So, alhasil aku

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

enggak tahu kenapa aku ngelakuin ini, tapi moga aja ya Allah ngizinin aku buat bertanya langsung ke Pak Anis.

(05:09) Kalau enggak pun aku udah senang banget bisa ikuti dasakan diis. So, ditunggu ya, Guys. Jangan lupa. Dadah. ya, Pak. Sore, Bu.Sore merupakan hari pertama pendaftaran capres CawapApres Pemilu 2024. Sebelumnya, Ketua Divisi Teknis Penyelenggaraan KPU, Idam Holik mengatakan pihaknya membatasi jumlah pendukung maupun simpatisan yang mengantarkan pasangan BacaRES dan Bacawa

(06:13) Prres mendaftar ke KPU. KPU mempersilakan pengurus utama partai politik atau gabungan partai politik beserta pasangan capres cawapres atau istri atau keluarga mengantarkan mendaftar. Pintunya buka dikit, Bang. Manis, manis, manis, manis. Terima kasih kepada Komisi Pemilihan Umum yang telah menyambut, membantu menyiapkan proses pendaftaran pagi ini sehingga berjalan dengan amat lancar.

(06:58) sebuah awalan yang sangat baik yang menggambarkan kinerja profesional dari KPU kita sekarang ini. Pak, Pak. Jempol Pak Jempol. Jadi pada saat ee menjelang Pilpres belum ada pasangan calon dan memang Mas Anis Paris itu sudah dicalonkan oleh Partai Nasdem, akhirnya kita muncul beberapa teman-teman ee komunitas simpul yang memang ingin membantu Mas Anis

(08:04) dengan sukarela. Mereka punya inisiatif masing-masing dan mereka mau bantu dan akhirnya kita kumpulkan jadi satu. Mereka orang-orang yang luar biasa, teman-teman yang tidak bertanya nantinya akan jadi apa, nantinya akan mendapat apa, enggak. Yang mereka tanyakan cuma satu, apa yang bisa saya bantu untuk bisa menjadikan Mas Anis Presiden dan untuk bisa merubah konsep dari Pilpres kali ini.

(08:30) Dan akhirnya teman-teman dari Ubah Barang mencari formulasi khusus bagaimana caranya kita ee punya konsep untuk bisa ikut serta dalam Pilpres membantu ee Mas Anis. Tapi tidak hanya hura-hura, tidak hanya sekedar untuk bisa bikin acara, tapi kita pengin bikin sebuah suatu gerakan, suatu pendidikan politik untuk anak-anak muda.

(08:53) Dan akhirnya konsep tersebut kita godok, bahas bersama-sama dengan teman-teman yang lain dan munculah akhirnya konsep dari e desak Anis. Walaupun memang sebelumnya pernah ada suatu hal yang mirip yang memang menginspirasi kita juga, yaitu dulu pernah ada mengadili Anis pada saat Pak Anis ee ikut konvensi ee calon presiden di tahun 2013 pada saat itu.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

(09:13) Kalau melihat lagi ini apa yang dirasakan Bang Abrur dan Bang Semi? Waduh cukup emosional ya. Eh, ya bangga pernah menjadi bagian dari perubahan bahwa kita pernah mengusahakan suatu hal yang bisa jadi catatan sejarah. Mudah-mudahan yang hadir ini jadi orang-orang yang ee punya semangat, punya rasa percaya bahwa nanti kita mulai lagi.

(09:57) Jadi kita pengin Mas, kita melihat Mas Anis ini adalah sosok orang yang pada saat itu kita lahir 2003 akhir, kita melihat bahwa ee Mas Anis ini banyak sekali diserang oleh isu-isu ee fitnah ee serangan-serangan yang tidak berdasar dan akan sulit terjawab selama ini. Karena mungkin di kalangan anak muda tersendiri sudah banyak yang mengakar tentang persepsi negatif yang ada di Mas Anis.

(10:36) Mas Anis pernah menjawab, tapi tidak secara ee mendalam dan tidak langsung ke hadapan anak muda. Akhirnya kita melihat banyak sekali orang-orang yang sudah ee sudah punya persepsi tersebut sangat kuat dalam dirinya. Ini yang harus disadarkan. Dan konsep desak Anis akhirnya kita meminta untuk mereka hadir orang-orang yang selama ini nyinyir, selama ini juga memandang Mas Anis dari sisi yang negatif.

(11:06) Kami undang mereka untuk bisa bertanya langsung mendesak masis. apapun yang mereka ragukan, apapun yang mau mereka klarifikasi, apapun yang mereka masih pandang negatif tentang seorang Anis Suedan, bisa langsung ditanya face to face dan bahkan setelah Mas Anis menjawab bisa kembali bertanya. Nah, itu kan juga menjadi beban berat gitu kan.

(11:29) Itu di desak Anis menjadi satu momentum untuk klarifikasi eh Mas sendiri enggak terkait dengan Iya. Kami tidak mengatur pertanyaan, tidak menyarankan pertanyaan. dan tidak melarang adanya pertanyaan. E tapi memang ada aturan. Aturannya ya tidak boleh pertanyaan yang tertutup Sayaalah ee orang yang bisa dibilang sangat tidak peduli sama apa yang terjadi gitu.

(12:01) Apa yang terjadi di lingkungan saya, negara saya, apapun fenomenanya pun saya enggak peduli sekali. sampai akhirnya tahu nih kan calon-calonnya siapa aja. Oh ada calon satu, calon dua, calon 3 gitu kan. Ya saya cuma menjalankan aja ya sebagai warga negara buat memilih. Alhasil kan tetap mencari tahu, oh nih yang satu ngapain sih? Mau ngapain sih gitu, yang dua mau ngapain gitu, yang tiga mau ngapain gitu kan.

(12:31) Dan sampai satu momen saya mendengar soal desak Anis. Pas waktu itu desak Anis. lupa saya Jogja apa gimana gitu. Saya tonton, saya tonton pas itu saya lihat, ih ya nyalinya gitu. Ngobrol sama orang langsung ketemu pas-pasan di tengah

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

terus ditanyakin, "Boleh langsung ke pertanyaannya." Aku bisa ngerasain orang-orang itu dengan rasa ingin bertanyanya juga itu tuh kerasa banget saat ngelewatin turun gitu.

(13:03) Mungkin mereka lagi nanti-nantiin ya kita ngomongin apa gitu, aku mau ngomongin apa mungkin itu bisa dirasain sih. Terima kasih bagian dari berani ya jawabannya pun eh saya enggak bilang jawaban panis itu selalu benar atau apa di desaknya enggak. Tapi yang saya lihat di fenomena desakannya saat itu adalah seorang yang punya nyali gitu ya.

(13:27) Punya berani nyali dan ingin ayo silakan uji saya kualitas saya. Dan itu yang berhasil membuat orang yang saya seperti saya yang enggak peduli gitu ya, penasaran. Jadi motivasi paling terbesar untuk datang ke desakan di Surabaya adalah karena rasa penasarannya itu dan saya tahu ya desakannya Surabaya bakal ada tuh ee langsung tuh isi Google Form kan disuruh isi tiket dulu ya.

(14:03) Saya rasa lebih dari sekedar partai politik, rakyat tidak percaya kepada proses demokrasi yang sekarang terjadi. Itu jauh lebih luas dari sekedar partai politik. Ketika kita bicara demokrasi, minimal ada tiga. Satu, minimal tiga nih. Satu adalah adanya kebebasan berbicara. Yang kedua, adanya oposisi yang bebas untuk mengkritik pemerintah dan menjadi penyeimbang pemerintah.

(14:26) Yang ketiga, adanya proses pemilu, proses pilpres yang netral, yang transparan, jujur, adil. Tiga. Dan kalau kita saksikan hari-hari ini, dua ini mengalami problem. Kita menyaksikan bagaimana kebebasan berbicara menurun, termasuk mengkritik partai politik dan angka demokrasi kita menurun, indeks demokrasi kita. Kalau demokrasi kita tidak berjalan, tidak mungkin Anda jadi gubernur.

(14:57) Kalau Jokowi diktator, Anda tidak mungkin jadi gubernur. Saya waktu itu oposisi, Mas Anis. Anda ke rumah saya, kita oposisi. Anda terpilih. Waktu habis. Bapak harap tenang. Bapak Prabowo. Baik, para pendukung kami mohon untuk tenang. Para pendukung para pendukung. Baik. Kalau untuk termakan enggak ya? Karena aku bukan tipe orang yang langsung menelan mentah-mentah informasi.

(15:48) Aku juga misalnya timnya atau dari orang yang mengeluarkan kebijakan A atau tentang keinginan mereka melakukan A juga aku melakukan riset dulu. visi misi dari partainya atau kandidatnya atau calonnya ya lebih maju lagi media sosial

(16:53) yang terlepas dari sekat-sekat birokrasi pers apa redaksi pers. Jadi kadang-kadang enggak ada bedanya antara yang sudah berpendidikan tinggi dengan rendah gara-gara media sosial. Karena media sosial ini mampu mengeksploitasi,

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

mengkapitalisasi pikiran-pikiran itu menjadi satu kekuatan. Kalau dulu kan aku cuman sebatas tahu politiknya ya udah sebagai pemilah aja.

(17:19) Tapi kalau untuk sekarang kan karena memang sudah kuliah dan ya memang baru dua semester sih. Tapi kan memang sedikit banyak belajarlah tentang politik-politik. Sebelum dan setelah aku ikut politik praktis mungkin aku melihat perbedaan bagaimana cara aku menyampaikan pendapat dan lain-lain sikap. sana belakang siap.

(17:47) Siap. Sehat waras. Bu sehat. Teman-teman pelajar boleh angkat tangan dan mahasiswa. Wih, Pak itu, Pak. di belakang aku berangkat ke Banyuwangi. Lalu di situ aku banyak ee nge-set up tentang lokasinya, lalu juga ee peta-peta kayak ya seperti tenda, bangku, dan lain-lain.

(18:19) Jadi aku membantu men-set up dengan Mas Ari dan teman-teman yang lain. Ee sebenarnya kalau untuk izin aku untuk izinnya baru ke orang tua sih ya. Karena kan aku juga ngelihat juga nih peraturan gimana sih sebenarnya kalau anak sekolah tuh ikut-ikut aktif di politik seperti itu kan ya dan aku rasa enggak ada peraturan yang aku langgar.

(18:39) Jadi ya itu pure benar habis sekolah sih sebenarnya. Jadi setelah lagi jam istirahat kalau enggak salah aku diskusi sama teman kayak seru nih ya kalau kita ikut politik langsung nih ee anak SMA gitu loh. Bagaimana fasilitas kesehatan di sana itu dipenuhi? kami merasakan seperti Bapak. Kenapa Jakarta itu kota yang punya kepulauan? Di situlah aku memutuskan untuk memilih pasangan Anis Muimin pada saat itu.

(19:08) Jadi, aku masuk deh ke ikut desak Anisnya dan lain-lain. Menurut aku dengan anak SMA mendapatkan kesempatan seperti ini, it's a big opportunity. Eh, di beberapa teman aku, entah itu teman sekolah, teman main, dan lain-lain itu masih banyak swing voters, Mas. Jadi sebenarnya desak Anis ini membantu mereka dalam menentukan pilihan.

(19:27) Ibu Bapak sekalian terima kasih ini adalah desak pertama kali di Kampung Nelayan. Siap. Insyaallah membawa keberkahan buat kita semua. Amin. Amin. Terima kasih buat semua yang hadir dan salam untuk keluarga, salam untuk warga semuanya. Insyaallah perjumpaan ini bukan yang terakhir. Berjumpa lagi. Terima kasih. Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

(20:01) Kalau Desakanis ini ee merupakan sebuah acara yang dibuat oleh ubah Bareng. Apa sih Ubah Bareng? Yaitu merupakan gerakan anak muda kreatif yang percaya bahwa perubahan itu harus dibawa bareng-bareng. bareng-bareng teman-

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

teman kayak kita semua yang ada di sini. Siapa di sini yang menginginkan perubahan? Saya mendesak kepada Pak Anis, Mbak, supaya mempermudah cari surat kontrol semudah-mudahnya.

(20:40) Kalau perlu enggak usah langsung gitu aja, enggak usah dari dokter pribadi ke ini, ke ini. Jangan benur. Wong mlaku wis rekoso kok dingel-ngel. Benar. Tepuk tangan itu. Nggih. Sebenarnya kalau kita ngomongin demokrasi hari ini yang kurang itu adalah proses deliberatifnya. Proses deliberatif ini kan hadir dari ruang publik ya.

(21:07) Ruang publik ini mesti diisi pembicaraan. Pembicaraan terkait politik, demokrasi, hak asasi manusia dan lain sebagainya. Ketika ruangnya itu ditutup gitu ya, maka dari itu partisipasi akan rendah gitu. Kami dari Ubah Barang sebenarnya melihat itu bagaimana sebenarnya proses deliberatif itu harus dibuka.

(21:26) Demokrasi ini udah enggak bisa ditutup-tutupin. Ini pertanda bahwa demokrasi sedang dilucuti. Bila demokrasi itu minimal tiga. Minimal tiga. Satu, adanya oposisi. Dua, adanya kebebasan berbicara. Tiga, adanya pemilu yang bebas. Maka kita menyaksikan kebebasan berbicara, kita mengalami penurunan yang luar biasa. Kalau tidak ada penurunan, tidak ada kaos-kaos bertuliskan wakanda nomor Indonesia forever.

(21:59) Baik, dengan siapa? Dampak tidak terhitungnya adalah proses politik yang membaik. Ini bagian dari partisipasi menurut ee saya pribadi gitu ya, yang akhirnya semua bisa merasakan enggak hanya satu tokoh Anis Baswedan saja. Ya, memang dari adanya atau lahirnya Desa Kanis, kami memilih proses politik yang partisipatif.

(22:23) Secara metode kami mendorong tokoh untuk bicara di ruang publik, gitu. Ruang publik ini ruang yang tidak terbatas gitu. siapapun bisa akses, siapapun bisa nanya, bahkan siapapun bisa ngerecokin. Ketika masyarakat ee dimobilisasi dengan pendidikan politik ini menjadi satu kekuatan, satu alat, satu senjata yang tidak bisa terkalahkan oleh kekuasaan manapun.

(22:51) Sebenarnya kadang banyak orang yang menganggap bahwa ini adalah sebagai new social movement. Tapi orang kadang lupa kalau new social movement itu harusnya lahir dari eh secara organik dan lahir eh dari keresahan sosial. Di satu lain, di sisi yang lain, Anis e desak Anis ini merupakan apa? produk dari politik elektoral.

(23:15) Soliditas digital ini sangat cepat hadir tapi cepat rubuh lagi. Itu bukan hanya domestik tapi juga global. sosial media karena digital mereka tidak punya ikatan emosi yang begitu besar. E ruang antara digital dan nyata itu melahirkan kontrol

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

baru dan itu tidak pernah dilihat banyak oleh orang bahwa ya desakanis mau bagaimanapun dia adalah produk ee elektoral dan dia pasti akan menempatkan Anis atau kandidatnya menjadi highlight utama daripada pertanyaannya.

(23:50) Eh, menariknya eh justru saya melihat desakan diis ini adalah titik temu antara aktivis PKS dengan aktivis PKB di mahasiswanya. Oke, Teman-teman mohon untuk kondusi. Eh, sebenarnya momentum desakanis viral itu berbarengan dengan momentum 02 dengan kegemoyannya. Jadi sebelum desakanis tumbuh ee viral itu dulu tuh sebenarnya dibarengi dengan gemoi.

(24:36) Akhirnya tren gemoy itu meningkat juga tapi dibarengi dengan tren ee desakanis. Berapa hari kemudian tuh desakanis yang leading gitu ya dalam ee konstelasi digitalnya kira-kira gitu. akan mengikuti karena enggak bisa partisipasi itu dipaksakan. Nah, jatuhnya mobilisasi lagi gitu. Dan ketika mobilisasi sebenarnya orang itu-itu aja. Kita sedang tidak menambah ee personil atau orang yang akan memilih kita ketika itu dimobilisasi.

(25:19) Makanya narasi organik jadi penting dalam setiap agenda desa Kanis. Iya. Iya. Pasti nanti saya tunggu ya. Sebenarnya dilihat dari antusias gitu ya, antusias masyarakat yang hampir setiap hari di Pilpres itu membicarakan desa sebenarnya. Kalau ngelihat trennya beberapa data juga bisa dikutip dari drone emprit gitu ya.

(25:47) Mas Ismail Fahmi itu menyatakan bahwa eh tren gimik eh gemoy dengan gimik desakanis sama-sama gimik lah kita katakan seperti itu atau e polyimment-nya. Ini desakanis itu secara organik tuh kalau ngelihat analisisnya drone prit memang enggak ada jaring yang memobilisasi data medianya gitu. beda banget dan ini sampai 2 ini adalah ee lihat tren tren percakapan tentang desakanis.

(26:18) Ada desakanis kan berapa kali ini ee pertama kali muncul yang kedua, ketiga, keempat, dan lima. Jadi kalau kita lihat setiap momen ada desakanis menimbulkan gelombang percakapan tinggi. Ini adalah gemoi. Saya bandingkan dengan gemoi. Gemoi kan tinggi ya. Gemoy tinggi dan selalu tinggi. Tapi pada saat desa muncul terutama yang di Twitter ini berhasil mengalahkan gemoi.

(26:43) Ya, ini bisa dilihat dengan ee gerakan ee desak Anis ada acara ee kayak ton semacam Town Hall kayak gitu ya. Kemudian diamplifikasi media di media sosial terutama yang di Twitter cukup tinggi ini ya. Begitu tidak ada acara desak Anis, gemoya tinggi. Begitu ada acara desak Anis, dekasinya tinggi. Jadi bisa dikatakan memang desa Anis merupakan gerakan yang brilian sebetulnya cukup efektif untuk [musik] menaikkan ee volume percakapan terkait ee analisis basbedan secara positif gitu di khususnya di media sosial Twitter. Jadi

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

(27:16) ciri yang saya lihat di situ ada idealisme yang luar biasa kuat di kalangan ee pendukungnya itu emosional jelas saya kira semua menggunakan sisi emosional termasuk juga adanya unisbabel itu kan sisi emosionalnya kan ada dianggap sebagai abah gitu anak abah ini kan emosi ya penggunaan istilah anak abah itu adalah anak-anak ideologis dari Anis Masweda ya ini sesuatu yang menarik bagaimana mereka dengan bangga, dengan senang menjadi anak-anak ideologisnya Anis Bas Medan yang mereka punya gagasan

(27:51) ya kan untuk perubahan Indonesia di situ. Ee sudah hampir jam 11.00 nih, Teman-teman. Makasih sudah nemenin. Ini pemanasan walaupun cuman setengah jam, tapi ini breaking my record tanggal 28 Desember 2023 saya pertama kali live TikTok. Oke, mudah-mudahan pengalaman baru dan mungkin kalau di perjalanan-peljaran berikutnya saya akan bikin gini dah sambil ngobrol, sambil dengarkan ee usulan dari mungkin ya.

(28:32) Next time saya akan beri kesempatan untuk tanya aja seperti Anis. Jadi kita bisa sambil ngobrol di sini. Oke, Teman-teman selamat malam. Kalau kita bicara soal jaringan ya hampir seluruh Indonesia ada ya ee Sumatera ya, Kalimantan, ee Jawa tapi terutama memang Jawa yang menjadi episenternya. Kita bisa lihat juga dari kegiatan e acara desak Anis beberapa kali kan juga ada di Jawa kan.

(29:03) Semudah begitu ada di luar Jawa beberapa kali lalu ramai di sana. Desa Anis sesuatu yang brilian ya dan itu saya lihat bukan hanya oleh timnya Ani saja tapi banyak mereka mau menjadi voluntir ya. anak-anak muda mau jadi voluntir di masing-masing sekolah, di masing-masing tempat itu ada voluntirnya mereka untuk menggerakkan orang mau datang, mau bertanya ee dan lain-lain.

(29:26) Ditambah dengan terutama ini muncul berikutnya eh Anis Bubble. Jadi mereka turut meramaikan. Em sebenarnya ini sih bermula dari banyak tweet-tweet yang viral soal Pak Anis itu e lagi live di TikTok terus itu kesannya kayak lagi di Wivers. Jadi Wivers itu e aplikasi untuk e semacam ngobrol sama pengguna gitu ya, tapi dia nge-live gitu dan orang-orang banyak yang ngelihat panis tuh kayak idol Kpop gitu sebagai bercandaan gitu sih.

(30:01) saya ee sebagai Gen yang ngikut-ngikut sama ee karena lagi viral ya saya ikut-ikut aja gitu. Kayaknya jarang orang yang bahas ee Pak Anis gitu ya di Twitter saat itu. Jadi saya mulailah buat ee Anis Babel ini dengan tujuan e mengikutin apa yang sedang viral aja gitu. Gitu sih. Dan eh postingan tweet pertama itu saya bilang akun ini dedicated to Pak Anis gitu sebagai apa? Presiden Indonesia semacam kayak gitulah. Leb lah gitu kan. itu pertama.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

(30:30) Terus yang kedua itu soal live beliau. Jadi live yang beliau lakukan di [musik] e TikTok ya saya translate gitu kan enggak ada yang mendorong saya pertama dan kedua mungkin dorongan itu sendiri itu dari ee jadi kalau misalnya Pak Anis nge-live ya nge-live di TikTok itu kadang saya kayaknya enggak download TikTok.

(30:50) Jadi yang ngasih tahu itu dari orang-orang yang ng-DM saya kayak misalnya Belis live gitu. Banyak tuh yang ng ngm saya kan terus oh lagi live. Oke, saya posting. Dan kadang tuh em ada juga ee orang-orang yang banyak sih sebenarnya yang request video ini, video ini, tadi kan saya enggak bisa nge-posting gitu kan ya. Jadi kalau ketemu dengan orang yang ngeremehin jangan buru-buru merasa apa ya down.

(31:23) Jalanin aja dan bilang aja pada diri sendiri. Dia boleh ngeremehin diriku, tapi aku tidak akan pernah meremehkan diriku sendiri. Bisa aja orang mengatakan negatif tentang diriku, tapi aku tidak akan pernah mengatakan negatif tentang diriku. Banyak hal positif yang aku bisa kerjakan, banyak hal positif yang aku akan terus kerjakan.

(31:57) Dan biarkan satu saat mereka yang meremehkan nantinya akan menghormati apa yang aku kerjakan. Jadi biar orang tuh enggak lihat dari viralitasnya aja kalau Pak Anis ini nge-live di TikTok, habis itu ngelucu atau semacamnya, tapi juga dia punya visi misi sebagai kandidat presiden. Dulu saya lihat dia sebagai akun MIM gitu ya.

(32:21) Tapi mungkin orang-orang tidak melihat seperti itu kan pandangan orang kan kita enggak tahu juga ya. Jadi ada orang yang seriusin atau yang awalnya saya kira ini sebagai ee apa ya biar anak muda tuh jadi tahu soal politik tapi malah diseriusin Pak Anis jadi seorang idol Kpop. Kan saya enggak tuj bukan itu ya. Kalau kita bicara tentang media sosial kita bicara tentang demografi dari pengguna media sosial itu sendiri.

(32:47) Ee dan kita lihat memang kalau dari semua platform terutama kalau kita bicara Anis ee itu kan banyak di Twitter ya hanya 20 juta lah pengguna Twitter di situ dan ee [musik] paling banyak Jakarta. Jadi pengguna Twitter, media sosial yang lain paling banyak itu Jakarta, daerah Jawa ya, Jakarta, Yogyakarta, Surabaya kayak gitu.

(33:09) kemudian baru daerah-daerah yang lain. Dan kalau kita lihat tuh isu-isu nasional rata-rata seperti itu. Jadi saya enggak melihat ada sesuatu yang unik dan spesifik di sini. Lalu kita lihat tadi alut sista yang bekas yang itu resikonya adalah

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

keselamatan dari TNI kita. Mereka bekerja keras menjaga setiap jengkal tanah republik ini.

(33:29) Tetapi mereka tidak didukung dengan polisi. Karena itu menurut saya skornya justru di bawah lima, Mas Ganjar. Kalau lima itu ketinggian, Pak Ganjar. Terima kasih, Pak Anjar. Baik. Baik. Habis, Pak Anis. Pak Ganjar silakan jawab pertanyaan dari Pak Anis. Waktu Bapak 1 menit. Silakan Pak Ganjar. Mas Anis enggak usah takut disebut aja angkanya berapa gitu loh.

(33:51) Kayak saya gitu loh. Jangan di bawah lima. Sebut aja berapa. 11 Mas, dari 100. Oke. Ini sedikit ngajari kendel Mas Anis biar berani. Setelah debat ini yang muncul apa? Ini percakapan di Twitter ketika kita lihat di TikTok berbeda, yaitu soal sopan santun, soal gesture, soal bagaimana menjadi orang Timur, menghargai orang lain, ya bagaimana Anis dikatakan kurang menghargai Prabowo gitu.

(34:22) Dan itu ketika diulang-ulang terus di TikTok itu yang persepsi yang muncul. Oh, warga TikTok yang tadi kan pas di debat yang pertama Anis belum muncul di TikTok. Yang berjaya di sana siapa? ee Prabowo sehingga narasi-narasi yang pro Prabowo yang kontra Anis itu banyak mewarnai di TikTok gitu karena Anis enggak muncul di sana dan yang muncul di TikTok jelas hanya sepat negatif.

(34:46) Eh, teman-teman ee ada satu yang menarik perhatian saya, teman ee yang ada di tribun atas, Mbak yang dari tadi bawa buku boleh turun, Mbak untuk menyampaikan satu pertanyaan langsung kita cepat aja. Ramei, Mas. Sudah ramai di Dewel itu ramai. Jadi, orang sudah pada nunggu di situ.

(35:09) Padahal saya datang itu lebih awal loh. Kalau enggak salah itu git dibuka jam 5. Jam. Saya tuh datang di 1 jam sebelumnya gitu dan udah ramai udah ramai di situ. Ya udah saya ikut antri aja sama orang-orang di situ. Antri duduk eh enggak antri duduk antri berdiri sama ramei sambil mikir gitu kayak gila ya bisa buat orang mau ke sini padahal ini cuma politik kan.

(35:33) Butuh pemimpin demokratis bukan memberi makan gratis. Terus terang pas aku di desais tuh nyari tahu soal itu sebenarnya. Jadi kayak penasaran nih ada enggak ya ng nanya gitu kan. Ee ada enggak ya kayak misalnya disuruh nanya enggak Mas? Situ kita rebutan emang nanya di Desa Kanis Surabaya itu yang memang saya lihat adalah orang-orang tuh rebutan untuk bertanya, rebutan untuk berdialog.

(36:02) Terus terang ya saya enggak tahu di belakangnya ternyata mungkin ada atau enggak, tapi terus terang selama saya mengalami experience di resakan ada. banyak sekali hal yang menyentuh yang bisa dibilang dramatisasi dan itu memang sangat

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

kebetulan seperti waktu di tema perempuan pada saat itu bagaimana perlindungan pekerja migran, pekerja perempuan Indonesia.

(36:25) bagaimana satu orang anak mantan pekerja migran yang ibunya kerja di luar dan dia mengutarakan keresahannya dan permasalahannya selama ini. Dan pada saat itu kita di akhir segmen itu ada beberapa oranglah kita ajak maju ke depan untuk bisa bertanya langsung. Akibat tidak disahkannya RUU ini mengakibatkan 10 juta pekerja rumah tangga bekerja tanpa perlindungan dari payung hukum.

(37:00) Berdasarkan ee data dari JALA PRT, setiap tahunnya ada 600 aduan dari pekerja rumah tangga yang mengalami kekerasan dan di antaranya adalah human trafficking. Semangat. Ayo kita kasih tepuk tangan dulu untuk karena pengesahan RUU ini ada ee masalah tentang bias gender, lalu perbedaan kelas sosial dan juga relasi kekuasaan sehingga banyak sekali kasus yang akhirnya berujung damai karena ee kekuasaan dari majikannya.

(37:46) Yang ingin saya tanyakan adalah seperti yang kita semua tahu pengesahan RUU ini ee ada di tangan para pejabat yang di mana mayoritas dari pejabat pasti mempekerjakan pekerja rumah tangga yang didominasi oleh perempuan. Bagaimana langkah yang akan Bapak ambil untuk menjamin hak-hak pekerja rumah tangga? ee karena selama ini undang-undang ini ditunda selama 20 tahun karena tidak ada yang mewakilkan suara dari pekerja rumah tangga.

(38:25) Baik, terima kasih. Mantap. Keren. Silakan Ibu. As saya jadi ikut nangis, sayang. Saya sendiri sebagai PRT, Pak. Saya di sini mewakili si anak ini bertanya sambil menangis haru gitu ya sampai berind ternyata pada saat dia bertanya tentang keresahan ibunya yang jadi pekerja migran, di sebelah dia itu berdiri seorang ibu yang juga pekerja migran.

(39:04) Saat dia menyampaikan keresahannya itu, [musik] si ibu bilang, "Nak, ibu juga pekerja migran. Kita sama. Saya tahu [musik] banget keresahan yang kamu alami. Dan dia berpelukan dan situ nangis dan itu semua orang yang ada di situ nangis. Betapa pilunya perjuangan mereka. Bagaimana dari sisi seorang anak yang ibunya menjadi korban yang sampai keluarga jadi korban dan si dan si korban walaupun dari keluarga yang lain, tapi ternyata ini menjadi keresahan yang masif di Indonesia dan hal itu banyak sekali terjadi di e beberapa tempat gitu ya. termasuk bagaimana kita

(39:37) di Banyuwangi yang memang ada nelayan harus 12 jam berlayar untuk bisa datang ke Desak Anis dan yuk duduk mau aku bantuin sini sayang terima kasih ada beberapa prinsip prinsipnya adalah perlindungan dan keadilan dan saya boleh

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

ceritakan Gus Imin ketika menjadi Menteri Tenaga Kerja dia yang memutuskan untuk menghentikan pengirim PRT ke negara yang di situ ada problem perlindungan pada pembantu rumah tangga atau pekerja rumah tangga.

(40:14) Jadi Gus Imin punya rekam jejak nih dalam urusan perlindungan pekerja rumah tangga ya. Jadi ada salah satu kota yang kita enggak live. Enggak jadi live. Kenapa? Karena saat di sana ini mobil Pak Anis nih udah udah kedengaranlah mau nyampai ke lokasi udah siap-siap untuk turun mobil. Pas kita lihat ke operatornya yang mengoperate live stream-nya dia ternyata lagi ngelihat YouTube tutorial untuk live stream.

(40:57) Akhirnya kita enggak live karena dia pun enggak ngerti cara jadiin itu acara live. Pak, ini kita share buat matur nuwun, Pak. Buat WA grup nanti seluruh kecamatan di Bantol Timur untuk UMKM ee yang istilahnya untuk juga tim suksesnya ee pemenangan Pak Anis pripun? Mohon izin kira-kira diizinkan WA grupnya nanti jual beli ada ee masyarakat sekitar mereka ada yang jual ada yang beli di WA grup tersebut seperti itu.

(41:22) Enggak usah minta izin, jalan aja. Jalan aja. Siap. Oh, nggih. Nggih. Ada rusu. Nggih. Nih. Bismillah. Ngih. Nih. Matur pokoknya niat baik jalan aja. Masyaallah. Nggih. Nggih. Nggih. Nanti kalau salah-salah minta maaf dan minta izin. Siap. Siap. Siap. Ng. Ng. Iya. Minta maaf. Enggak. Enggak salah-salah.

(41:38) Kami membayangkan akan disiapkan pusat sinema Jogja. Jadi ee desakan Anis Jogja itu sebenarnya dipersiapkan dengan waktu yang sangat mepet. Kurang lebih mungkin H-3 sampai 4 hari. Dan memang rata-rata desakanis disiapkan dengan waktu yang sangat mepet. Akhirnya kita coba mencari lokasi lokasi terbaik di mana kita coba ekspektasikan ruang yang cukup besar begitu.

(42:08) Nah, ada satu usulan dari teman-teman Jogja adalah pendopo Diponegoro. Siap belajar ada yang belum. Betul ya? Dan guru tidak boleh melakukan judgement. Semuanya berproses sampai akhirnya di lokasi tersebut kita coba mengetahui bagaimana prosedur administrasinya. Kebetulan saya sendiri yang hadir di sana.

(42:29) ee mulai dari perizinan, surat hitam di atas putih, bahkan sampai komitmen ee finansial sudah kita tuntaskan bertemu dengan pengelolanya. Dan saya juga berkali-kali mengkonfirmasi ini adalah kegiatan Desa Kanis dan akan dihadiri oleh Anis Baswedan. Nah, dari pihak pengelola memang memberikan ee ancer-ancer bahwa satu mohon maaf tidak boleh ada embel-embel ee partai politik.

(42:56) Akhirnya kita sepakati ya sudah ee kita berproses. Teman-teman tentu sangat semangat karena ya alhamdulillah ada tempat yang cukup baik kemudian

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

juga di tengah kota dan prosesnya relatif aman di awal. Kemudian berproses berproses sampai H-1. H-1 kurang lebih jam 07.30.30 malam gitu. 7.30 malam kita lagi nurunin sound sama beberapa teman.

(43:23) Tiba-tiba HP saya berdering nyala. ee saya angkat ternyata ee ee informasi dari pihak pengelola. Pihak pengelola kemudian menyampaikan, "Mas abror, ngapunten izinnya tidak diberikan lagi." Bayangkan kita punya tanggung jawab kepada 4.000 pendaftar, punya tanggung jawab kepada timnas yang sudah kita dalam tanda petik kita minta jadwalnya ee Pak Anis untuk hadir.

(43:50) Kita juga punya tanggung jawab ke ekspektasi relawan teman-teman muda yang punya semangat yaitu ee tiba-tiba kita dihadapkan dengan situasi yang serba terbatas, informasinya terbatas. ini rasanya ada e tekanan dari otoritas gitu dan saya ceranya ee iya dugaan kami dan rasanya tidak berlebihan untuk mengatakan seperti itu. 14 Februari besok rakyat Indonesia akan memilih kepada siapa kewenangan itu akan diberikan.

(44:25) Ternyata justru pendaftarnya bertambah sampai di angka 7.000 dalam kurang lebih 1 jam. Justru kami menganggap ini adalah dukungan dukungan kepada kami. Kita sudah siap-siap untuk mengatakan desakanis Jogja di-cancel gitu. Udah mau siap itu sudah siap-siap karena mau jam 11.00 malam kita akhirnya disambungi oleh salah satu pihak ee yang memang berkeinginan menghibahkan tempatnya gitu. Jam 11.

(45:03) 00 malam. Jam 11.00 malam. Jam 11.00 malam dengan posisi beliau adalah seorang pengusaha. Posisi ini bisa jadi mempengaruhi usahanya, bisa jadi punya konsekuensi. Tapi beliau justru mengatakan, "Saya tahu desakanis. Desakanis bukan forum politik yang mendukung fanatisme buta. Silakan dipakai." Ya sudah, akhirnya dilaksanakan.

(45:34) Alhamdulillah sukses. Dan setiap menentukan wilayah atau titik, kami selalu koordinasi sebenarnya. Kenapa harus di titik itu gitu? Kenapa harus di titik A titik B? Tiba-tiba udah di titik B diusir sama pemerintah pada waktu itu ya. Eh sori bukan sama pemerintah, izinnya tidak dikeluarkan lah.

(45:50) Kira-kira gitu. Entah siapa yang menentukan. Eh, kami merasa ini ada semacam ee sabotase mungkin terlalu berlebihan tapi memang ada ee ketakutan ya [musik] ee pemerintah setempat ketika kita sedang mengadakan agenda. Ee pada waktu itu kan sudah pergantian PJ-PJ setahu kami. Jadi itu cukup sensitif gitu ya. Hari ini kita tuh harus menentukan one man one vote itu buat apa ada slogan itu ketika prosesnya ditentukan oleh elit saja gitu.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

(46:23) Maka dari itu dilempar tuh tokohnya ke publik, bicara sama publik, jangan cuma bicara sama kita. Mungkin kalau ditanya sahamnya, sahamnya milik orang-orang anak muda yang merasa Desak Anis adalah bagian dari pencerdasan demokrasi. Saham terbesarnya ada di orang-orang itu, Mas. Merekalah pemiliknya karena merekalah yang ikut menikmati mereka yang memiliki ini.

(46:47) Kami ubah barang hanya menjalankan, kami hanya menginisiasi. Luar biasa banget. Kita desak Anis di 22 titik di Indonesia. Di awal kita mungkin terseok-seok, tapi begitu makin membesar, bantuan dari teman-teman yang saya bilang tadi itu juga ikut mau ikut turun tangan ngebantuin di daerah-daerah di timur Indonesia, barat Indonesia, tengah Indonesia, dan lain-lain semua itu mereka mau bantu.

(47:10) Yang mereka mau adalah saya ingin jadi bagian dari orang yang melakukan perubahan dimulai dari demokrasi di Pilpres. Kali ini yang kecil bisa berkembang, yang besar biar berkembang di kawasan yang besar pula tanpa menggerus yang di sini. Sudah komitmen dan tenaga kerja itu bukan dana pasti ada dan kita sukarela ya saling taruh juga kita cari sendiri.

(47:35) Memang sederhana sih walaupun karena acaranya besar sekali dan yang datang banyak kelihatannya mahal tapi sebenarnya enggak sih. Itu semua masih kita bisa handle gitu sih. Semuanya benar-benar kita ee gotongroyonglah cari dananya. dari pengalaman kita selama ini di mana-mana e mereka memang tidak pernah ee punya kepentingan apa-apa ya sih kita juga diah bareng juga kita enggak punya kepentingan apa-apa selain kita ingin yang lebih baik sih untuk Indonesia untuk masa depan Indonesia sendiri presiden presiden presiden. Kalau saya melihat kenapa

(48:15) kemudian ada rektabilitas Anis ini naik, justru karena Anis berhasil gitu ya menampilkan citra dirinya yang moderat, bukan semata-mata dari desakanisnya gitu. Sebenarnya anak muda itu sangat aware dengan ee hal-hal politik gitu, tapi mereka tidak mau disebut gerakannya itu gerakan politik. Kenapa? Karena politik dalam pengertian kita sehari-hari ini sudah kotor dan sesuatu hal yang menjijikan.

(48:42) Saya tidak i saya tidak melihat e Anis WAK Anis ini sebagai wajah baru demokrasi Indonesia. Ini adalah cara baru aja dalam kita berdemokrasi bukan wajah baru. Karena ee tadi ee politik pasti punya kepentingan. Orang banyak yang menuduh, "Oh, Desakanis nih pakai bazer. Bagaimana kita?" Saya cuma jawab, "Gimana caranya kita punya bazer?" Orang saya sendiri tahu desakanis dari awal sampai akhir dan enggak pernah ada perbincangan tentang buzering atau memanipulasi algoritma.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

(49:17) Kita enggak punya kemampuan itu. Terus terang. Aku kan basisnya memang di Jakarta ya. ya, which is Pak Anis tuh sempat memimpin DKI 1. Jadi, begitu banyaklah teman-teman aku yang kenal dengan Pak Anis. Tapi kenal hanya sebagai gubernur aja, Mas. Kenal hanya sebagai pembuat kebijakan aja. Tapi dalam merumuskan kebijakan, dalam mengkuliti isi pemikirannya, mungkin banyak dari teman-teman aku tuh yang belum tahu.

(49:48) Jadi aku rasa desak Anis ini berpengaruh besar dalam teman-teman aku memilih Pak Anis sih. Karena ee teman-teman aku juga misalnya aku lagi sekolah atau lagi istirahat adalah diskusi-diskusi kecil atau enggak aku nyeletukin nanya udah nonton ini belum? Udah nonton ini belum? gitu.

(50:08) Bahkan di grup WhatsApp ya selama pra pemilu itu aku lumayan berisik lah kalau di situ. Nah, ngomong-ngomong desak Anis nih, tapi pandangan lu ke Pak Anis tuh gimana sih? Maksudnya either is a good person kah atau bad person kah atau gimana? Kalau gua pribadi benar sih. Is dia kayak menurut gua ya. Iya iya karena dia juga dia juga apa ya kalau kayak nghubungin kata-katanya itu bagus banget, manis banget. retorikanya jago.

(50:34) Heeh. Retorikanya jago kalau menurut gue. Terus juga ee dari sempat waktu itu kan gue sempat kayak nonton setiap nonton debat. Nah, dia tuh kan setiap dikasih pertanyaan selalu kayak nyusun kata tuh bagus banget dan kayak itu kayak nah ini nih gue nih yang gue cari nih gitu Jago retorika. Heeh. Heeh.

(50:56) Dari dari ee dari pasangan yang lain gitu. isinya tentang kita mengkritisi kebijakan, terus juga e track record politisi itu pasti biasanya kita bahas sih dari mulai 1 2 3 itu kita kupas tuntas bersama teman-teman aku. Ya memang walaupun pada saat itu masih SMA ya mungkin akses dan informasi kita terbatas tapi kami mengupayakan dengan maksimal untuk mendapatkan informasi tersebut.

(51:22) Aku bisa bilang bahwa aku mungkin menjadi orang yang salah satu beruntung ya, karena akses informasi yang aku dapat mungkin bisa lebih satu tingkat dibanding teman-teman aku. Maksudnya ya kalau misalnya ketika memang informasi ini A1 pasti aku lebih ee masif lah aku sebarkan ke teman-teman aku. Respon teman-teman aku. Kadang kadang kan mereka juga kayak, "Ah, bosan ya politik mulu.

(51:44) Lu mah politik mulu Zri. Lu mah politik mulu." Kayak ya gimana ya? Karena aku pengin tuh sebenarnya kita tuh tercerahkan gitu loh, tidak menjadi pemilih yang asal milih gitu. Karena saya rasa sebenarnya Gen itu bukan apatis

terhadap politik, tapi ya mereka mengerti, mengikuti, tapi ya mereka enggak suka aja dengan sistem politik selama ini gitu.

(52:09) Halo, suara saya terdengar? Saya terima kasih untuk teman-teman Tribun atas diskusinya sama saya. Terima kasih banyak. Selamat malam, Pak. Izinkan saya bertanya dan berkeluk kesah yang di mana saya sendiri sebagai anak muda menemukan teman-teman saya yang tidak peduli, teman-teman saya yang menutup mata, teman-teman saya yang menutup telinga untuk memperhatikan kondisi Indonesia saat ini.

(52:43) Enggak tahu itu apa, kenapa saya seperti itu. Mungkin kalau hipotesis ee asumsi saya tentang diri saya adalah karena saya penasaran aja saat itu juga tangan saya enggak turun juga. Itu enggak tahu kenapa. Mungkin karena apa, tapi emang tangan saya enggak bisa turun pada saat itu.

(53:02) Saya cuma pengin ee angkat buku saya aja gitu. Saya menerima mikalah ke Pak Anis tentang pertanyaan saya terkait saya menunggu, Pak. Saya ingin tahu, Pak. Bagaimana menyadarkan mereka Pak? Apakah memang sudah hak mereka untuk apatis? Apakah kewajiban kami untuk mengingatkan? Saya ingin tahu tentang hal itu, Pak.

(53:26) Bagikan pikiran Bapak tentang hal itu. Karena saya sendiri saya miris. Saya miris sama mahasiswa-mahasiswa yang apatis. Saya sampai akhirnya Pak Anis menjelaskanlah ya menurut saya saya masih ingat jawabannya adalah tapi Faza [tepuk tangan] saya ingin sampaikan di setiap masa selalu ada yang menjadi tokoh-tokoh setiap masa dan di setiap masa selalu ada yang bergerak besar dan ada yang merasa pasif itu setiap masa ada setiap masa tapi satu hal teman-teman yang pasti Perubahan itu tidak dilakukan oleh mereka yang pasif. Perubahan itu

(54:08) dilakukan oleh mereka-mereka yang bergerak dan memilih untuk menjadi bagian dari perjuangan gitu ya. Saya ngerasa kayak ceklekan lampu. Jadi kayak Oh, iya benar juga. Saya mungkin di sini juga karena diajak ngerasa dirangkul, ngerasa dibolehkan gitu. Ngerasa didengar juga ngerasa bisa berdiskusi sama yang lain atau apa gitu.

(54:34) Itu yang membuat anak muda seperti saya ngerasa kayak, "Oh, ya, ee saya harus bergerak." Jadi, ya terlepas dari hasil Pilpres ya, kita tahulah kita kalah ya di Pilpres, tapi kita tetap merasa menang gitu karena kita telah menciptakan suatu karya yang dilihat [musik] sebegitu banyak orang. E, karya yang akhirnya menjadi acuan banyak.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

(55:03) orang-orang karya yang disebut orang-orang merubah cara berpolitik dan karya itu yang akan kita selalu kenang sih bahwa ada anak-anak muda yang enggak punya kepentingan apa-apa selain ingin mencerdaskan kehidupan berdemokrasi dan ingin mengembalikan demokrasi ke hakikat rakyat bersatu reut demokrasi berita dalam suara Indonesia baru tanpa marilah kawan, mari kita bila kita tergenggang bangsa marilah kawan mari.

(56:08) Pemirsa, proses pencoblosan Pemilu 2024 hari ini berlangsung di seluruh Indonesia. Para calon presiden dan wakil presiden juga hadir memberikan hak mereka di TPS masing-masing. Pergerakan para calon presiden, wakil presiden yang sejak pagi telah berdatangan ke TPS masing-masing untuk memberikan hak.

(56:28) Terima kasih. Kandidat ini menjadi indikator penting bahwa seluruh proses pemurutan suara memasuki tahap. Hari ini menjadi salah satu monumen paling teruntukan dalam perjalanan politik Indonesia. Seluruh warga negara yang tercatat sebagai pemilih sedang memberikan suara mereka dalam memilih depan.

(56:50) Sementara menyelenggara ribuan TPS bekerja memastikan proses pemutan suara berjalan sesuai kedalaman. Di saat yang bersamaan juga menuju pada pergerakan calon presiden dan wakil presiden yang sejak pagi telah beran dengan TPS masing-masing untuk memberikan hak milik mereka. Kita hanya orang-orang yang percaya dan orang-orang yang ingin Indonesia melakukan perubahan.

(57:26) dimulai dari Pilpres dengan konsep yang bisa mencerdaskan. Menurut saya memang politik itu kan enggak ada yang bisa dipercaya ya. Ya, siapapun orangnya kadang mereka bisa berubah. Nama manusia kan berubah-berubah. Jadi jangan membuat kita sampai percaya 100% sama mereka akan benar-benar mengurus kita dan itu yang memang harus dimiliki seluruh warga negara kita.

(57:57) Apapun takdir yang ditetapkan oleh Allah Subhanahu wa taala, oleh Tuhan Maha Kuasa nanti kami akan bersama [musik] dengan gerakan perubahan. Insyaallah gerakan ini akan terus bergulir membesar ke depan dan membawa perubahan-perubahan yang baik. Perubahan-perubahan diperlukan oleh bangsa ini.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Naskah Dokumenter 2

Naskah
(00:11) Ya, itu kalau kalian nulis fiksi itu tergantung imajinasi kalian. Gimana cara memperbanyak imajinasinya? Kalian banyak-banyakin nonton film-film kayak gitu aja atau enggak baca-baca. Oke. Jadi, kenapa [musik] aku berani menikah padahal profesiku guru. Padahal apa namanya? stigma di masyarakat guru itu kurang dihargai dan gajinya kecil. (00:33) Karena lingkunganku tuh semua guru. Dari orang tua dua-duanya dulu guru, om, tante, nenek, semua guru. [musik] Jadi aku punya banyak pembimbing di sini. pembimbing dalam cara ngajar, pembimbing buat ngarahin, termasuk gimana caranya kamu bisa hidup jadi guru. Karena yang aku dengar kalau nikah tuh kita kayak ngegabungin dua keluarga kan. (01:01) Nah, itu satu keluarga aja masalahnya udah banyak. Apalagi kalau dua keluarga gitu kan. mikirin kata mertua lah, mikirin nanti [musik] tinggal di mana, mau nyicil rumah di mana ngurus anak parentingnya kayak gimana ya mungkin haruslah banyak yang dipikirin sebelum memutuskan untuk menikah dan [musik] punya anak gitu kan. (01:22) Ee apa yang terjadi pada saya tentu bukan menjadi contoh begitu ya. Tapi yang terjadi saat ini harus menjadi perhatian bagi kita semua bahwa ternyata terkait dengan angka pernikahan ini ternyata terus turun sejak 2013. Ini menunjukkan perubahan signifikan dalam pola pembentukan keluarga. Eh menurut aku opini pribadi marriage is scary kalau sama orang yang enggak tepat. (02:07) Menurutku sebenarnya enggak carry juga kalau misalnya kita ketemu sama orang yang tepat. Kayak misalnya pasangan yang emang ngerti kita, tahu kita, tahu cara ngadapin kita, bisa mau grow bareng-bareng, tahu flowsnya masing-masing, tapi tetap mau grow bareng itu mungkin enggak akan sescary itu. Tapi kan yang jadi masalah sekarang misalnya diburu-buru nikah terus belum sebenarnya belum tentu cocok, belum cocok-cocok banget nih sama satu orang tapi kayak ya udahlah daripada aku telat karena kan ada stigma di negara kita ini. (02:41) [musik] Yang bikin takut itu justru yang [musik] hal-hal yang kita enggak tahu bakal kejadian apa. Karena kan sebelum nikah orang-orang sekitar pada bilang yang namanya nikah nanti pasti ada masalah. Cuma masalahnya beda-beda. Nah, berarti kan itu yang gak bisa kita prediksi ya. Karena mereka enggak ngalamin. (02:55) Enggak ngalamin apa yang kita alamin. Itu yang Sus yang bikin takut di [musik] situ. Takutnya ada masalah yang enggak selesai. Takutnya ada ee aku salah bertindak, salah [musik] ngasih apa ya penyelesaian gitu tuh dan malah meleber permasalahannya. Itu yang bikin takut sebenarnya. Kalau tadi one Punchman tentang apa? Kayak lawan monster gitu. (03:17) Ngelawan monster berarti dia pahlawan. Iya. Pahlawan lawan monster kuat sumur. Betul. Tapi rangkaian ceritanya itu bohongan. Itu khayalan doang. Ekonomi. Kalau ekonomi awalnya sebelum nikah ada. Jadi sebelum nikah tuh ada kekhawatiran ekonomi. Tapi enggak tahu kenapa setelah dijalanin itu tuh masalah yang kesekian.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

(03:36) Ngerti sih? Enggak pernah ada. Cuma enggak yang sampai kita tuh enggak bisa makan, kita enggak bisa gimana-gimana ya masalah ada. Cuma sejauh ini sih kita berkecukupan. Kayak rezeki datang ada aja tiba-tiba. kayak tiap hari suaranya tinggi, nadanya tinggi. Menikah bagi aku itu adalah suatu momen buat sharing our happiness. Kayak ya udah kita udah selesai sama eh urusan kita masing-masing.

(04:04) Terus kayak aku udah siap nih, aku udah bahagia. Aku pengen nih ee sharing kebahagiaanku ke kamu pasanganku. Terus juga sebagai wadah untuk ya jadi pasangan sampai nanti tua, teman ngobrol, teman curhat segala macam. Terus juga ada yang bilang menikah itu adalah ibadah untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Tapi aku ee itu kata pacarku dan aku belum dikasih tahu lagi sama dia.

(04:30) Tapi ya aku mau cari tahu, oh emang gimana pernikahan itu bisa ee mendekatkan diri ke Tuhan itu aku masih belajar sih. Jadi ya begitu mungkin menurut aku ya. Sharing our happiness yang kaget. Istri mana mama? Istri apa? Istri mana? Istri mana? Ada atau istri? Yang mana? Ini ini nih. Di sini yang mana? Yang mana? Dari samping adanya. Oh, ini ini yang ini berarti menikah tanggal 14 Desember 2024.

(05:03) 2024 setahun ya? Iya. Sudah setahun. Sudah setahun. Baru setahun. [musik] Sebenarnya tuh udah planning dari lama ya. Jadi semenjak kuliah itu udah punya planning lulus tahun 2022. Udah ada planningnya 2002 udah lulus. Alhamdulillah kecapai. 2022 berarti langsung kerja sampai 2024 aku mau nyari kerja kerja dulu 2 tahun puas-puasin explore segala macam dan emang udah target umur 25 tuh nikah 2526 sih maksimal 27 nikahnya itu udah maksimal banget ternyata dapatnya di 25 alhamdulillah dan emang ee istriku juga kebetulan emang udah penginnya umur

(05:43) segitu nikah orang tua support karena setelah kuliah kan dianggapnya aku udah dewasa gitu jadi apapun pilihan yang aku pilih selama positif gitu dan orang tua juga menilai ee oke udah cukup umur gitu kan jadi mereka support aja dan ada support taman kan dibuku psikolog kan jadi dapat persiapan beranikah [musik] [musik] [musik] [musik] [musik] [musik] [musik] [musik]

(06:53) Jujur ada ada banget karena aku sempat jadi korban [musik] domestik abuse juga waktu aku umur umur kelas 5 SD itu umur berapa Ya, ya umur kelas 5 SD lah. Pokoknya aku masih ingat banget karena ayah jarang ada di [musik] rumah, jarang pulang. Waktu itu ayah lagi di rumah terus dia ee aku [musik] udah salat duluan.

(07:15) Terus pas dia habis salat dia lihat ke belakang, lihat ke aku ke belakang terus [musik] se langsung mukul kepalaku. Terus aku dari situ langsung muntah-muntah karena ternyata itu geger otak ringan. Tapi sekarang aku udah kayak ya udahlah eh I forgive him. Terus kayak mungkin ya mungkin eh emosi dia belum stabil untuk menjadi seorang bapak.

(07:38) Nah, karena itu terus aku juga ngelihat ibu aku kena domestik abuse juga dipukulin. Pokoknya keluarga yang [musik] aku lihat selama ini itu tuh enggak kayaknya menikah bukan solusi untuk cari kebahagiaan gitu. Jadi yang aku bisa cari kebahagiaan di yang lain [musik] kan enggak jadi kayak ya itu yang bikin aku sampai sekarang tuh takut gitu.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

(07:59) misalnya aku nanti ee [musik] nikah terus ternyata pasangan aku kayak gitu juga dan itu benar-benar bikin aku takut dan dari situ aku mikir untuk kayak kalau misalnya aku nikah aku enggak pengin punya anak karena aku karena kalau udah punya anak tuh kayak kita udah ada responsibility jadi kita terikat gitu kan sama ni satu orang gitu. Nah, itu aku enggak mau.

(08:18) Jadi kalau misalnya amit-amit itu terjadi sama aku juga ya, aku bisa keluar dari situasi itu tanpa harus mikirin anak. Itu sih kalau aku ompong ompong. Papa tuh papa Nelak kenapa nangis? Mau susu apa ngantuk? N udah susu. Udah nyusu. Udah sudah nyusu belum? Lagi di mana? di depan apa di kamar sih? Ini jam berapa sih? Jam 12.

(08:51) Ngantuk ngantuk ngantuk ngantuk. Iya pakai listrik habis beli susu. Oh sudah bobo bobo bobo. Iya. Heeh. Enggak apaapa mau mau ngelihat doang. Bentar kalau kalau nala ngantuk bobo aja enggak apa-apa. Bobo siang. Tapi udah nyusu, sayang. Udah. Oh, udah ya udah mau harus digendong itu mah biar ngantuk. Ini sebenarnya kan photoshooot kelihatannya ya, tapi karena ini mepet kita belum photoshooot ini.

(09:26) Ai [tertawa] ini. A iya ini bikin pakai Gemini. Buat seorang tamu kebahagiaan itu ee ngelihat anak sama istri sehat. orang tua masih bisa ketemu cucu, itu kebahagiaan yang menenangkan dibandingin sama kebahagiaan dulu yang sebelum nikah kayak bisa beli ini, bisa ke sini, bisa ke situ, kebahagiaan sekarang jauh lebih worth di kehidupan.

(09:49) Kalau keluarga yang aku hadapin sekarang mungkin tidak seharmonis keluarga-keluarga yang lain. Mungkin my family a little bit different than dan than the others. Tapi sebenarnya yang bikin beda tuh mungkin tidak begitu harmonis adalah masalah masalah-masalah eh domestic abuse ya. Mungkin eh pola pikir orang tua kita boomer ya.

(10:18) kita gen boomer itu beda gitu mungkin kalau pikirnya sama aku Gen sekarang kayak di TikTok itu kan ada [musik] aku mau jadi orang mau kontak kalau setrauma itu mungkin dulu iya waktu aku belum kenal ke psikolog aku udah pernah ke psikolog berapa kali ya kayaknya tiga empat kali mungkin ya Tapi dari situ aku mulai belajar buat ya udahlah aku maafin aja kesalahan orang tuaku.

(10:51) Mungkin emang ya itu juga kali pertama mereka jadi orang tua, tapi ini juga kali pertama aku jadi seorang anak gitu kan. Jadi kayak harusnya sama-sama ngerti cuma ya udahlah yang waras ngalah gitu kan. Terus juga dari seb aku mulai belajar oh ya udah aku ngelihat hal itu tuh dari kacamata mereka juga mulai ngertiin dari point of view-nya mereka kayak gimana.

(11:13) Oh ya, mungkin mereka belum tahu atau mereka [musik] emang enggak tahu ya. Aku berusaha ngerti. Terus kalau emang mau punya atau ngebangun keluarga ya harus ada yang dipikirin dulu. [musik] Sedangkan keluarganya pacarku itu berbanding terbalik sekali dengan keluargaku yang sekarang, keluarga yang aku punya. Jadi kalau yang aku lihat ya ee pacarku tuh teleponan tiap hari sama orang tua pasti kalau lagi kalau lagi jauh ya.

(11:38) Ya, dari yang aku lihat dia terbuka sama orang tuanya, bisa cerita apapun. Sedangkan aku enggak gitu. Tapi aku harus dari situ aku jadi sadar kok, oh ada kok bisa kok sebenarnya cowok

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

yang baik tuh masih ada sebenarnya yang bisa jadi suami yang baik, jadi bapak yang baik itu masih ada.

(11:56) Jadi enggak semua laki-laki tuh kayak gitu gitu. Enggak enggak kayak bapakku gitu. Jadi ya mulai dirubah perspektif tentang keluarga. Aku ngerasa kalau aku hidup pun hidup berkeluarga akan ada banyak hal yang bisa aku improve. Kapan aku harus kerja, kapan aku harus sama istri, kapan harus sama anak, [musik] kapan aku harus kerja, kapan aku harus liburan.

(12:18) Dan aku ngerasa ikut aku dapat itu di ee setelah pernikahan ini. [musik] Ee buat Arunala ini papa umur 26. Ee semoga eh semoga Papa panjang umur. Doain Papa panjang umur bisa lihat Nala sampai Papa enggak tahu Nala nonton ini umur berapa, tapi semoga Nala sehat dan masih bisa nemenin Papa sampai [musik] saat Nala nonton sekarang.

(12:45) Ee tolong jadi anak yang semoga Nala jadi anak yang baik pastinya ya. berbakti sama papa mama dan bahagia dan sukses. Apapun jalan yang pilih asalkan itu baik, papa pasti support. Untuk untuk nikah masih consider sih, masih consider mungkin masih pengin buat nikah. Tapi yang jadi koncernku sekarang adalah enggak pengin punya anaknya aja sih.

(13:18) Mungkin akan nikah ketika nanti udah cukup secara finansial dan emosional. Pasti suatu saat penginlah nikah gitu kan. Tapi yang jadi konsum sekarang ya punya anak ya itu enggak pasti enggak pengin sampai kapanp unless yang aku sebutin tadi punya rumah udah lunas, mobil udah lunas dan ada mbak yang bantu di rumah. Mungkin aku considerer, tapi let's see.

(13:46) Tapi untuk sekarang konsernya masih enggak pengin sih [musik] buat Gen jangan takut menikah karena banyak apalagi di tren TikTok ada tahu gak yang marriage is scary tahu gak marriage is scary wah itu menyesatkan, guys. Jangan didengar. Eh, marriage itu is not scary. Sama sekali tidak menakutkan. Menikah itu ee menyenangkan. Campur aduk pokoknya semua di dalam.

(14:14) Jangan takut menikah. Jangan takut kekurangan setelah menikah. Dan yang paling penting menikahlah kalau kalian siap. Kalau yang buat laki-laki jangan nikah karena biar untuk memenuhi kebutuhan biologis. Kalau buat wanita, jangan menikah karena kalian ingin kabur dari kehidupan. capek kerja biar ada yang nafkahin.

(14:32) Nikahlah karena kalian emang pengin berkeluarga. Untuk Gensi terutama ya mungkin ee sering-sering reality check sebelum melakukan mengambil keputusan yang besar. Jadi menurut aku nikah itu adalah keputusan yang sangat-sangat besar karena mungkin akan mengubah hidup mau mengubah ya segalanya lah. Pokoknya jangan lihat yang happy-happy doang tapi kayak sesungguhnya kayak gimana sih ngurusin anak mertua atau teman ngurusin anak mertua ya sebelum ngurusin anak kecil.

(15:01) sebelum sebelum punya anak, pikirin juga masa depannya. Jangan jangan terlalu mikirin kata orang kayak nanti kamu telat gini gini gini. Udah cari informasi yang banyak-banyak sebelum mengambil suatu keputusan. [musik] Yaitu satu-satunya adalah menikah dan punya anak.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Naskah Dokumenter 3

Naskah
(00:15) Nah, itu yang bikin yang bikin bingung itu kalau misalnya enggak ada pemulung mungkin banjir sampah Jakarta itu. Makanya pemulung itu mengurangi sampah itu. Coba kalau enggak ada pemulung ya Jakarta banjir sampah ya kan lah. Iya itu mengurangi limbah [musik] ya itu makanya e di lingkungan saya juga gitu. (00:49) Masa si plastik bisa buat tas gitu karena dia diapain? Ya buktinya [musik] memang ada yang seperti ini jadinya. Uh, hebat banget. Katanya dari sampah [musik] kok jadi jadi tas gitu. Orang-orang tuh enggak habis pikir hebat-hebat. [musik] Ari [musik] pokoknya baru emang lagi apa? Tapi tapi bersih. Oh, harus bersih ya. Iya, harus bersih. Bersih. Mineral tu mahal, Pak. (01:54) Ya, itu pokoknya campur semua. Semua itu kalau sudah bersih 3,5 penting botol ya. Yang penting botol a gini. Kalau ini ini R.000 nih. Oh, itu R.000 Kalau bersih karena ee lebih ringan ya, jadi mesti lebih banyak kan disusun entar dibuangin labelnya disusun biasanya nyarinya botol plastik ya. (02:22) Ya macam ini kayak gini nih model kayak gini ni ada ini kayak bus shampo gitu. Iya. Pokoknya botol shampo apa botol apa pokoknya ya macam-macam ada di sini aja. Iya. Kalau sampah plastik plastik itu juga ada. Kalau plastik itu beda lagi, Kak. Itu ada yang nyeri juga. Ada yang nyeri juga. Itu namanya asoy. Asoy. Asoy namanya. Kalau yang plastik tentengan itu, itu namanya asoy. (02:52) Tapi ada yang nyari ya? Ada. Ada yang nyari juga. [musik] Orang-orang itu masih melihat sampah itu menjadi satu pemahaman gitu. Padahal kalau kita lihat sampah lebih detail lagi, sebenarnya dari jenis sampah, dari tipe sampah itu ada berbagai macam gitu. Contoh aja misalnya masalah sampah plastik gitu kan. (03:22) Orang melihat plastik itu ya udah plastik. Padahal kalau kita lihat lagi sampah plastik itu ada yang jenis HDPE, ada yang PET gitu, ada yang PP, ada yang LDPE dan semua sampah plastik itu setiap tipe itu pengelolaannya juga beda-beda gitu kan. Makanya ee kenapa disarankan untuk memisahkan atau memilah sampah itu sesuai dengan jenisnya? [musik] Karena setiap sampah itu pengolahannya basically beda-beda. (03:53) [musik] enggak bisa orang tua yang [musik] berbeda jadi [musik] beda, Kang. Sekarang kan itu ada ininya, Kak. Maksudnya itu bisanya dikumpulin karena ada yang mengolah. Kalau enggak ada yang mengolah, saya mau ngumpulin terus mau jualnya ke mana? Berhubung saya ada yang mengolah, jadi saya ngumpulin. (04:33) Jadi saya dijual lagi ke pul yang gede. Yang gede entar kejual lagi yang penggilingan. Harganya kalau minimal kalau udah bersih minimal 3,5. Kalau yang Iya, per kilo. Kalau yang kotor itu minimal 15. [musik] Dan memang ee kembali lagi bahwa kita enggak bisa memaksakan kayak kalian harus olah sampahnya gitu kan ya. Setiap orang keterbatasannya beda-beda apalagi ee mohon maaf ya untuk ekonomi tertentu gitu.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

(05:13) Itu mengelola sampah itu bukan konsennya mereka gitu kan. Harus ada yang mendorong mereka karena konsennya mereka sehari-hari adalah pemenuhan kebutuhan dasar gitu kan. pemenuhan kebutuhan dasar dasar aja ini butuh income, butuh butuh dana gitu kan, butuh budget gitu. Kalau tambah lagi mereka harus ngolah sampah ya mungkin bisa saja itu belum jadi konsennya mereka.

(05:34) Tapi ketika sampah itu berdampak secara sosial kepada mereka, tentu tanpa mereka pun eh tanpa kita paksa mereka pun mereka akan melakukan itu karena mereka merasakan punya dampak dan mereka akhirnya melihat ini sebagai sebuah ee apa ya peluang baru bagi mereka. Sehingga tentu ketika sampah ini sudah bisa menjadi penghasilan bagi mereka ya siapa sih yang istilahnya tidak mau merasakan kebermanfaatan dari sampah itu [musik] sendiri sih? [musik] ngumpulinya per minggu.

(06:16) Per minggu. Nah, entar kalau udah 2 minggu nih udah baru dikirim kan kubul nih. Udah misalnya ada berapa kilo gitu misalnya ya itu entar baru ngirim. Biasanya berapa, Pak? Per minggu ya pokoknya satu mobil. Satu mobil lah per 2 minggu itu pakainya mobil ya. Pokoknya sekitar kalau kardus misalnya [tertawa] ada berapa kilal? Misalnya 3 kintal.

(06:45) Nah, terus botol-botol misalnya berapa du 10 kilo apa 30 kilo ya itu. Terus kertas-kertas kayak gini nih. Itu ya itu pokoknya penuhnya mobil aja. [musik] [musik] [musik] [musik] Ya, mudah-mudahan matahari lagi masih bisa karena kan plastik di Indonesia kan banyak sekali ya, Kak. Dan itu semua orang-orang itu enggak digunakan [musik] seperti ini, dibuang-buang karena plastik itu sebenarnya bermanfaat gitu.

(07:32) Kayak di rumah tangga sekarang di tetangga-tetangga saya bilang plastik itu jangan dibuang gitu. Saya mau beli [musik] yang penting ee warnanya jangan yang bening karena kalau yang bening perusahaan saya enggak terima karena belum belum terima itu gitu. Jadi sekarang di tetangga-tetangga tuh mereka ngumpulin dan saya bawa ke sini saya jual gitu kan.

(07:51) lumayan Kak jadinya ketimbangannya dibuang lakar dijual dapat uang di sini juga bermanfaat kan jadinya gitu [musik] sudah ini ya edukasi juga ya iya saya bilang karena tetangga bilang di kerja di mana gitu ee Bu saya kerja di pabrik tas tapi tas itu dari daur ulang dari plastik jadi kalau ibu punya plastik habis belanja jangan dibuang oh bisa bisa dijual emang bisa saya kumpulin dia kumpulin semua nanti saya bawa ke sini saya jual gitu [musik] Jadi ini adalah ruangan buat material.

(08:25) Nah, di sini kalau bagian sini lebih ke material yang e berhubungan langsung dengan jahitan. Nah, tapi yang paling penting di sini adalah upcycle material ini. Jadi, ini adalah material utama yang kami gunakan di semua tas-tasnya raapo. Motifnya beragam dan semuanya kami buat di 100% dari kantong plastik.

(08:46) bahkan motif-motifnya hijau ee putih, kuning itu semua dari kantong plastik. [mendengus] Karena sejauh ini semua proses waste management dan upcycle-nya kami itu adanya di Makassar. Kemarin sempat kami ee apa kami adakan juga di Depok. Namun karena ee

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

pertimbangan internal dan efisiensi kami merasa lebih ee oke kalau misalnya kita kerjakan semua di Makassar.

(09:10) Terus standarnya juga lebih bisa dijaga dan akhirnya di Depok hanya menerima lembaran seperti ini. Ee sejujurnya kita hitungannya per lembar. Jadi misalnya satu kari kirim bisa 150 sampai 200 karena satu lembar kayak gini, satu lembar kayak gini misalnya itu bisa ee untuk beberapa tas. Misalnya untuk e tas laptop bisa untuk satu tas laptop tapi untuk tas yang lebih kecil ini bisa dapat beberapa bisa e 3 sampai emp tas.

(09:34) Oke, terima. Kalau Rapo sendiri menerapkan ee konsep ekonomi sirkuler banget ya. Jadi kalau ditanya pasti gitu [musik] ee karena kita tuh memikirkan segala hal ya mulai dari dampak sosial ataupun dampak ekonomi dari proses bisnisnya [musik] itu sendiri secara sederhana. Dan eh ini bisa saya sharing bahwa kami tuh benar-benar memikirkan ee semua langkah-langkah yang kami lakukan itu bertanggung jawab dalam sisi produksi.

(10:08) Contoh misalnya yang pertama dari sisi ee material. Kami tuh harus selalu memastikan bahwa material-material kita itu adalah material yang mampu mendukung keberlanjutan gitu kan. [musik] baik itu menggunakan material yang door ulang ataupun mungkin kalau materialnya enggak door ulang, kita bisa memastikan bahwa itu durable gitu kan.

(10:28) [musik] Maksudnya bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama gitu, jangka waktu yang panjang [musik] sehingga tidak menghasilkan banyak waste juga. Kalau [musik] Miss kalau ya pesan saya kalau adaada barang bekas yang bisa ber bermanfaat jangan dibuang dikumpulkan itu kan bisa menghasilkan suatu karya lain gitu jadi mengurangi juga pembuangan sampah kan Indonesia kan sampahnya kan tahu sendiri kan sampai segitunya nah itu dia jadi buat lingkungan juga kan bagus timbangnya dibakar plastik ya kan ya itu aja pokoknya kalau Ada kayak

(11:09) sampah-sampah yang bisa dipilah, jangan dibuang, dimanfaatkan gitu. [musik] [musik] [musik] [musik] [musik] bisa dikatakan sirkular ekonomi itu terlihat sederhana. Ee gaungnya juga sekarang lagi masif sekali, tapi dalam penerapannya sebenarnya butuh tanggung jawab gitu. Dan ee bisa dikatakan ee kontrol utama untuk kita benar-benar

(12:17) punya kemampuan untuk menjalankan prinsip-prinsip itu ya dari bisnis sendiri. utamanya juga memang kemampuan ee apa ya kemampuan-kemampuan ee pelaku utama dalam bisnis gitu yang harus punya punya komitmen untuk itu. Makanya usaha berkelanjutan ini butuh tanggung jawab gitu kan. tanggung jawabnya itu bukan hanya yang terlihat di depan orang atau di depan kamera, tapi bertanggung jawabnya itu sebagai bagian bahwa itu prinsip dasar gitu dan itu harus ee prinsip itu harus dirasakan oleh semua tim sehingga mereka juga

(12:50) mengetahui bahwa kenapa kami harus melakukan [musik] [musik]

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

Lampiran 4:

TRASNKRIP WAWANCARA

Nama: Dony P. Herwanto

Jabatan: Kepala Divisi Kreatif Dan Bisnis Tv Tempo

Waktu Pelaksanaan: Kamis, 21 May 2026

Tempat Pelaksanaan: Via Google Meet

1. **SEBELUM MEMULAI PRODUKSI SEBUAH DOKUMENTER DI TV TEMPO, BIASANYA PROSES RISET DATANYA DILAKUKAN SEPERTI APA?**
   - Yang pertama dilakukan itu, biasanya kita kan breakdown dari tema kan. Temanya apa, terus habis itu baru kebutuhan ceritanya apa, dari ngolai premisnya. Jadi sebelum riset, kita bisa menentukan premis dari tema besarnya. Misal tema besarnya adalah soal kemanusiaan di Papua. Nah disitu kita akan mencari tuh, mau seperti apa dari kemanusiaan di Papua itu. Apakah dengan data yang ada, nantinya kita akan menyusulkan premis. Jadi dari tema besar, kita tentukan premisnya. Dari premis, kita baru menyusul kemungkinan riset. Yang pertama ya tentu riset literatur. Karena kita gak mungkin ada akses untuk ke Papua langsung. Itu misalnya kalau jarak terlalu jauh ya, biasanya kami pertama riset literatur. Kita kumpulkan lah data-data awal, data-data sekunder sebutannya ya. Data sekunder itu kita kumpulkan. Habis itu kita nanti, kita pisahkan data-data itu. Mana data yang penting, mana data yang mungkin ini hanya bumbu-bumbu cerita saja. Nah itu harus kita pisahkan. Setelah itu sudah ketemu, barulah kita regi atau riset ke lapangannya. Kita bisa riset ke lapangan, kita wawancara ulang, memastikan apakah informasi yang sudah kita dapatkan lewat literatur, atau lewat buku, atau artikel apapun itu, kita mengucinya lagi ke narasumber.
2. **SETELAH PROSES RISET DILAKUKAN, BAGAIMANA TAHAPAN OBSERVASI YANG BIASANYA DILAKUKAN SEBELUM PELIPUTAN BERLANGSUNG?**
   - Kita akan menunggu lagi. Kira-kira golden timenya berapa, terus aktivitas sumbernya seperti apa kelihatannya, kondisi rumahnya seperti apa. Nanti menentukan look and feel. Jadi observasi itu selain menguji tadi, selain menguji informasi, dia juga akan menguji seberapa bagus visualnya. Jadi jangan seorang dokumenter itu hanya datang, terus wah udah deh ambil gambar. Enggak. Pasti dia punya ciri khas. Nah di observasi itulah peran penting. Kemampuan visual seorang dokumenter itu diuji di situ. Dengan tema yang sama, dengan lokasi yang sama, dia harus menemukan keunikan. Nah keunikan itu yang harus didapatkan dari kedekatan kita dengan narasumber. Jadi observasi atau Regi juga itu menentukan seberapa dekat kita nanti dengan arah sumber. Begitu. Jadi lama sih prosesnya.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

3. **DALAM MENENTUKAN NARASUMBER UNTUK DOKUMENTER, APA SAJA PERTIMBANGAN YANG BIASANYA DIGUNAKAN OLEH TIM TV TEMPO?**
   - Dia yang harus berada di pusat cerita, di pusat informasi. Kalau dia tidak ada di pusat peristiwa, ya jangan jadikan dia arah sumber. Dia yang punya pengalaman, misalnya gitu. Bukan yang katanya-katanya. Tapi benar-benar yang ada di lokasi, dia yang merasakan langsung. Nah itu kan yang menjadi tantangan kita adalah apakah, pertanyaan berikutnya adalah apakah arah sumber itu berkenan tidak? Nah itu kan menjadi fair juga. Yang pasti syaratnya, dia harus punya pengalaman langsung dengan peristiwa yang akan kita angkat, atau tema yang akan kita ceritakan. Yang kedua, memang dia mengalami langsung. Yang ketiga, dia ada di lokasi itu. Yang berikutnya ya, pastinya ya kemampuannya dia, misalnya sehat, jasmani, rohani, itu kan penting juga bagi kita. Terus menentukan seberapa mampu nanti dia, untuk bercerita. Itu jadi fair juga. Jadi misalnya ada dua, tarulah ada dua ini ya, ada dua narasumber yang sama, kemampuan yang sama gitu. Ada dua narasumber yang sama, dengan bahagian ini diung nih, dua-duanya sama mengerti nih. Nah itu diuji juga nanti, kita sebagai seorang priset, tarulah, karena yang pertama jalan pasti priset duluan, menentukan tuh apakah si narasumber A dan B ini punya perbedaan. Misalnya si A, ternyata kalau nanti depan kamera kayaknya kaku deh, kayak nggak enak gitu. Yang B kayaknya lebih bagus, untuk storytelling-nya, dia bisa storytelling bercerita enak, menyambung linier ceritanya, tapi dia tidak ada di pusat peristiwa, nah itu akan menjadi fair nanti.
4. **JIKA TERDAPAT PERBEDAAN INFORMASI ANTARA DATA YANG DITEMUKAN DENGAN KETERANGAN NARASUMBER, BAGAIMANA TIM MENYIKAPI DAN MEMVERIFIKASINYA?**
   - Kalau kami, pasti akan menggunakan data terbaru, yaitu data ketika kita riset langsung. Biasanya kan, ya misalnya nggak benar-benar kemungkinan lah, misalnya ketika itu dibaca berita, tune-nya berbeda, ada motif-motif tertentu mungkin dari wartawan itu sendiri, atau dari data-data yang lain. Nah kami, pasti akan menggunakan data terakhir. Jadi data yang memang kita dapatkan lewat sumber primernya. Misalnya sumber primernya adalah ICA, tapi di luar sana, aktivitasnya ICA itu tidak terlalu lengkap gitu. Kok beda dengan yang aslinya? Ya sudah, kami akan lebih percaya ketika ICA yang memberikan informasi langsung, dibanding lewat tulisan.
5. **DALAM PROSES DOKUMENTASI, BAGAIMANA TIM MENENTUKAN VISUAL ATAU GAMBAR YANG PERLU DIREKAM AGAR DAPAT MENDUKUNG ISI CERITA DOKUMENTER?**
   - jadi disini ada 2 tim yang, atau 2 kru ya disini, bukan 2 kru ya, 2 orang lah, bekerja bersama gitu ya. Satu, kita sebutnya reporter, dia melakukan kerja-kerja, riset juga. Satu lagi, visual journalist, atau videographer. Nah disitu, dia harus bekerja sama gitu, apalagi ketika reki atau riset, itu reporter tidak bergerak sendirian, dia harus berjalan

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

bersama videographer, atau video jurnalisnya. Dia jangan langsung, dia bisa diskusi disana, menentukan, kayaknya kalau ceritamu ini, harusnya ada gambar-gambar ini deh, gambar-gambar pendukung ini ada nggak, atau lengkapannya, dan sebagainya. Ditentukan lagi ceritanya, makanya proses dokumenter itu kan lumayan agak lama, itu harus dikerjakan cepat. Nah itu yang harus ditentukan adalah, wah ini gambarnya apa nanti ketika dia ngomong ini, jadi ketika si riset ini bertanya, lagi interview, seorang videographer harus menyiapkan telinganya untuk merekam. Oh kira-kira, tadi kalau dia ngomong ini, nanti gambarku ini. Kalau dia ngomong ini, kebutuhan gambarku ini nih. Nah itu yang kita harus tentukan berulang-ulang adalah, memastikan apa yang disampaikan secara sumber, itu bisa ter-deliver lewat visual juga. Jadi harus seiring sejarah, makanya seorang pembuat dokumenter itu, tidak bisa bekerja sendiri, dia harus bekerja tim. Sendiripun bisa sebenarnya, tapi pastikan kerjanya berlipat-lipat gitu ya. Dia harus mikirin cerita, dia harus mikirin visual, dia harus mikirin editing. Kalau yang paling enak adalah, ya tadi dia kerja bareng menentukan, gimana ya gambar ini ya. Biasanya di lapangan itu, antara reporter sama videographernya itu, sering ngobrol gitu lah. Aku butuh gambar ini kira-kira, mas apa bang gitu ya. Tapi kayaknya informasi ini kurang cocok deh, kalau dimasukkan gambar ini. Hal-hal seperti itulah yang pasti, seorang videographer harus membaca lagi, hasil riset, membaca benar-benar atau membayangkan, storyline-nya seperti apa. Dan seorang reporter, harus betul-betul memahami, kemampuan imajinasinya, untuk dideliver ke dalam storyline. Jadi storyline itu kan, minimal apa ya, panduan visual lah.

6. **MENURUT MAS, BAGAIMANA KETERKAITAN ANTARA RISET DATA, OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI DALAM MENGHASILKAN TAYANGAN DOKUMENTER YANG AKURAT DAN BERKUALITAS?**
   - Agar akurat dan berkualitas ya tentunya, tadi apakah kita berhasil menguji, hasil-hasil risetnya tadi loh, data-data, terus harus menjaga konsistensi, dari hasil riset, dari hasil storyline, dari hasil dia, reki-nya tadi, riset literatur, reki, storyline, produksi lapangan, itu harus inline. Jadi dia tidak boleh kemana-mana. Kalau mau berkualitas, ya setia dengan itu. Kalau nggak mau ya, kalau nggak mau setia, salah-salah, ya sudah. Tapi kalau mau setia, ya dari awal sampai akhirnya dijaga, hulu-hulunya dijaga. Makanya, kalau mau konsisten, premis itu dipikirkan betul, awal itu penipu cerita itu dipikirkan betul, jangan sampai, ini meleset, premismu jangan sampai meleset gitu. Misalnya soal keadilan sosial di Papua, temanya itu, premisnya adalah, bagaimana warga Papua bisa mendapatkan keadilan sosial, sementara banyak ketidakadilan yang dirasakan. Nah, itu kan kita membayangkan tuh, wah iya-iya di sana, di Papua seperti ini ya. Nah, premis itulah yang harus dijaga, seharusnya seorang kru atau tim ya, tim di dokumenter, sehingga editornya juga tahu, Bang, semangat kami itu ini Bang, emosinya harus sejalan gitu, jadi tim itu tidak boleh sendiri-sendiri, jadi harus sejalan, sefrekuensi lah minimal ya.

Minimal sefrekuensi antara videografer, editor, dan penulis-penulis kreator-reporternya itu harus sefrekuensi, nah itu kan berkualitas, jadi tidak sendiri-sendiri gitu ya, inginnya reporter ini, inginnya videografer ini, inginnya editor ini, sehingga itu akan berantakan, makanya sebelum ngedit, itu misalnya ada diskusi dulu, kalau materialnya seperti apa, datanya seperti apa, sehingga aku ngeditnya seperti apa ya, nah kayak gitu-gitu biasanya, itu sih Ca, untuk menjaga konsistensi Ca.

© Hak Cipta milik Politeknik Negeri Jakarta

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

© Hak Ci

Hak Cipta :
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian , penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Politeknik Negeri Jakarta
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Politeknik Negeri Jakarta

RIWAYAT HIDUP

Annisa Naysilla merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir di Jakarta. Penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang selalu memberikan dukungan terhadap setiap pilihan dan proses pembelajaran yang dijalaninya. Sejak menempuh pendidikan dasar hingga menengah atas di Jakarta, penulis aktif mengembangkan minat dan kemampuan di berbagai bidang, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi dan media.

Ketertarikan penulis terhadap dunia jurnalistik tumbuh seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap peran media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Minat tersebut kemudian mendorong penulis untuk menempuh pendidikan di bidang jurnalistik guna memperdalam pemahaman mengenai proses produksi media, teknik peliputan, penulisan berita, serta penyajian informasi yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Selama masa perkuliahan, penulis aktif mempelajari berbagai aspek jurnalistik, baik secara teoritis maupun praktis. Penulis memiliki ketertarikan khusus pada bidang produksi audiovisual dan dokumenter karena media tersebut dinilai mampu menyampaikan informasi secara lebih mendalam, menarik, dan memiliki dampak yang kuat bagi audiens. Melalui proses pendidikan yang ditempuh, penulis memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang mendukung pengembangan kompetensi di bidang jurnalistik. Penulis berharap ilmu dan keterampilan yang telah diperoleh dapat menjadi bekal untuk berkontribusi secara profesional di industri media dan komunikasi pada masa yang akan datang. Penulis dapat dihubungi melalui Instagram @annisanyslla atau melalui annisanaysila.work@gmail.com